

SKRIPSI

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU

SUNGAI SORIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



OLEH:

GUSTINA RAHMA

NPM : 175210647

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

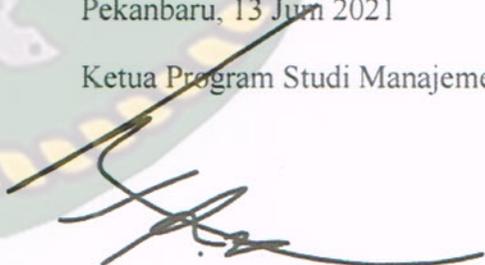
NAMA : GUSTINA RAHMA
NPM : 175210647
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU SUNGAI SORIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
PEMBIMBING : SUSIE SURYANI, SE., MM

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu **14%** (empat belas persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Juni 2021

Ketua Program Studi Manajemen


Abd Razak Jer, SE., M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Serjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 09 Juli 2021

Saya Yang Membuat Pernyataan



(Gustina Rahma)

ABSTRAK

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU SUNGAI SORIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

GUSTINA RAHMA

NPM : 175210647

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata danau Sungai Sorik dan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata danau Sungai Sorik Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dan informasi pariwisata danau Sungai Sorik diperoleh dari data primer dan sekunder. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif selanjutnya digunakan teknik analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata danau Sungai Sorik Kabupaten Kuantan Singingi berpotensi untuk dikembangkan, berdasarkan Matriks SWOT strategi yang sesuai untuk mengembangkan pariwisata danau Sungai Sorik adalah strategi SO yaitu mengambil peluang dengan kekuatan yang ada pada wisata danau Sungai Sorik.

Kata Kunci : Wisata Danau Sungai Sorik, Strategi Pengembangan Pariwisata

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT STRATEGY OF THE TOURIST ATTRACTION OF THE SORIK RIVER LAKE, KUANTAN REGENCY SINGINGI

GUSTINA RAHMA

NPM : 175210647

The purpose of this study is to identify the strategy of developing the Sorik River lake tourism object and to analyze the supporting and inhibiting factors in the development of the Sorik River lake tourism object, Kuantan Singingi Regency. In this study, researchers used a descriptive method with a qualitative approach. Sorik River lake tourism data and information were obtained from primary and secondary data. The data analysis method carried out in this study used a qualitative descriptive method, then the SWOT analysis technique was used. The results showed that the Sorik River lake tourism in Kuantan Singingi Regency has the potential to be developed, based on the SWOT Matrix the appropriate strategy to develop Sorik River lake tourism is the SO strategy, which is to take opportunities with the strengths that exist in Sorik River lake tourism.

Keywords: sorik river lake tourism, tourism development strategy

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya, dan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Adapun skripsi dengan judul: **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU SUNGAI SORIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”** ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Munif dan Ibu Lismarni terimakasih yang tak terhingga atas segala dukungan dan semangat serta do'a yang diberikan sehingga penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE. M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Pogram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu HJ. Susie Suryani, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam memberikan nasehat dan arahan serta bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini cepat diselesaikan.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

6. Kepada saudara sekandungku, kakak Dahlia terimakasih karna telah mendukungku untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang saling mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Kepada semua responden yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.

Penulis telah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sangat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa digunakan sebagai referensi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya. Terimakasih.

Pekanbaru, 14 Juni 2021

GUSTINA RAHMA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
ABSTRACT	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL	VIII
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Pengertian Strategi	11
2.1.1 Tingkatan Strategi	12
2.1.2 komponen Strategi	13
2.2 Pengertian Pengembangan Pariwisata	14
2.2.1 Komponen- Komponen Pengembangan Pariwisata	15
2.2.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pengembangan	21
2.3 Jenis-Jenis Wisata	22
2.4 Wisatawan.....	25
2.5 Pengertian Pariwisata.....	26
2.6 Pengertian Objek Wisata.....	27
2.7 Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Pariwisata	28
2.8 Analisis SWOT	29
2.9 Penelitian Terdahulu	31
2.10 Kerangka Berfikir	34

2.11 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Lokasi Penelitian.....	36
3.2 Operasional Variabel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber data.....	38
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	44
4.1 Sejarah Singkat Desa Sungai Sorik.....	44
4.2 Sejarah Terbentuknya Danau Sungai Sorik	45
4.3 Visi, Misi dan Motto	47
4.4 Struktur Organisasi Perusahaan	49
4.5 Aktifitas Objek Wisata Danau Sungai Sorik	55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
5.1 Hasil Penelitian	55
5.1.1 Karakteristik Responden.....	55
a. Jenis Kelamin	55
b. Usia.....	56
c. Pekerjaan	56
5.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	58
a. Uji Validitas.....	58
b. Uji Reliabilitas.....	59
5.1.3 Analisis Deskriptif Indikator Penelitian	60
a. faktor-faktor yang mendukung objek wisata danau sungai sorik.....	60
b. faktor-faktor yang menghambat objek wisata danau sungai sorik.....	62
c. analisis strategi pengembangan objek wisata danau sungai sorik	63
5.1.4 Analisis lingkungan Internal	93
5.1.5 Analisis lingkungan Eksternal.....	97
5.1.6 Matriks IFAS dan EFAS	99
5.1.7 Matriks analisis SWOT	104
5.2 Pembahasan	107

BAB VI PENUTUP	112
6.1 Kesimpulan	112
6.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

1.1 Data Pengunjung Wisata Danau Sungai Sorik.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	31
3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	36
5.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
5.2 Identifikasi Responden Berdasarkan Usia	56
5.3 Identifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan	57
5.4 Hasil Uji Validitas.....	58
5.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	59
5.6 Keindahan Panorama Alam.....	64
5.7 Wisata Danau Sungai Sorik Yang Unik.....	65
5.8 Budaya dan Tradisi Masyarakat Daerah Tempat Wisata.....	67
5.9 Spot Foto Danau Sungai Sorik.....	68
5.10 Rekapitulasi Tanggapan Responden Daya Tarik Wisata.....	69
5.11 Jalan Menuju Tempat Wisata Sangat Mudah Dilewati.....	71
5.12 Petunjuk Jalan yang di Buat Di Pinggir Jalan.....	73
5.13 Wisata Dekat Dengan Jalan Raya	74
5.14 Wisata Tidak Jauh Dari Ibu Kota.....	75
5.15 Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Aksesibilitas	76
5.16 Musholla dan Balai untuk Istirahat	79
5.17 Pondok Makan Terapung	80
5.18 Wahana Wisata Air Bebek Dayung	81

5.19 Toilet	82
5.20 Tempat Parkir.....	83
5.21 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Amenities.....	84
5.22 Jumlah Karyawan	87
5.23 Kerja Sama Dengan Bumdes Dan Perangkat Desa.....	88
5.24 Dukungan Dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.....	89
5.25 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Ancillary	89
5.26 Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik Kabupaten Kuantan Singingi.....	91
5.27 Analisis IFAS Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik Kabupaten Kuantan Singingi.....	99
5.28 Analisis EFAS Strategi pengembangan objek wisata danau sungai sorik kabupaten kuantan singingi.....	101
5.29 Rekapitulasi Hasil Perhitungan, Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman	102
5.30 Matriks SWOT lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Objek Wisata Danau	104

DAFTAR GAMBAR

1.1 Latar Belakang Masalah.....	2
2.1 Kerangka Berfikir	34
5.1 Keindahan Panorama Alam	64
5.2 Budaya dan Tradisi yang dimiliki.....	66
5.3 Spot Foto Danau Sungai Sorik.....	68
5.4 Fasilitas Musholla Danau Sungai Sorik.....	78
5.5 Fasilitas Balai Tempat Istirahat.....	78
5.6 Pondok Makan Terapung Danau Sungai Sorik.....	80
5.7 Wahana Permainan Air Bebek Dayung	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....

Lampiran 2 Rekapitulasi Kuesioner.....

Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas.....

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi baik lokal maupun global. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang besar sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu tumpuan untuk menambah devisa negara. Keberadaan ini didukung oleh kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan dan kaya akan sumber daya alam serta suku dan budaya yang beragam yang menjadikan Indonesia salah satu tujuan wisata dunia yang menarik.

Dalam UUD No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan yang didukung dari berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Saat ini pengembangan pariwisata di Indonesia di titik beratkan pada setiap daerah karena daerah yang memiliki potensi serta objek dan daya tarik wisata (ODTW). Adanya otonomi daerah yang diberlakukan di Indonesia, maka di setiap daerah di Indonesia di tuntutan untuk dapat meningkatkan Anggaran pendapatan Belanja Daerah (APBD) agar dapat membiayai pembangunan daerah itu sendiri. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan APBD tentu berbagai cara perlu dilakukan oleh pemerintah daerah, salah satunya adalah pembangunan dan pengembangan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki daerah tersebut.

Pengembangan kepariwisataan sangat berkaitan dengan kelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan yang dilakukan disini tidak merubah secara total, tetapi lebih kepada mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada di sekitar tempat wisata, dimana potensi tersebut akan menjadi suatu daya tarik wisata. Pada hakekatnya suatu pariwisata akan bertumpu pada keunikan, dan keaslian alam serta budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah (Mohamad Ridwan, 2012).

Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang industri pariwisatanya terus berkembang. Provinsi Riau memiliki 12 Kabupaten dan Kota di dalamnya. Provinsi Riau ini memiliki masing-masing icon wisata yang menarik untuk dikunjungi salah satunya adalah Kabupaten Kuantan Singingi atau yang sering disingkat dengan sebutan Kuansing.

Gambar 1.1





Kabupaten Kuantan Singingi sebagai destinasi memang sudah dikenal sejak lama oleh sejumlah wisatawan, karena memiliki kebudayaan tradisional yang terjaga. Kuantan Singingi memiliki kebudayaan yang menjadi keunggulan dan kebanggaan masyarakat Kuansing yaitu pacu jalur, selain pacu jalur icon wisata yang ada di kuansing juga terdapat sungai-sungai dan wisata lainnya yang terus berkembang.

Selain pacu jalur terdapat sebuah daya tarik wisata alam yang dikenal oleh masyarakat, daya tarik wisata tersebut yaitu sebuah desa yang menawarkan keindahan panorama alam berupa danau. Desa tersebut adalah desa sungai sorik yang berlokasi di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Kota Pekanbaru Riau. Desa ini berjarak \pm 40 KM dari pusat Kota Taluk Kuantan.

Desa sungai sorik terdapat perairan umum daratan berupa danau dengan luas \pm 15 Ha yang didalamnya terdapat bermacam jenis ikan air tawar yang banyak ditangkap masyarakat guna memenuhi kehidupan hidup sehari-hari.



Pariwisata danau sungai sorik ini dianggarkan pada tahun 2017 dan mulai terlaksana pada tahun 2018 hingga sekarang, wisata danau sungai sorik ini merupakan wisata buatan yang dikembangkan dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik.

Strategi perkembangan yang dilakukan pada tahun pertama yaitu memiliki 4 wahana angsa dayung hingga terus berkembang dan membuat taman yang menyuguhkan keindahan berbagai macam bunga dengan hiasan payung-payung di atasnya yang biasanya menjadi spot favorit pengunjung untuk berfoto, tak hanya itu di tempat tersebut juga tersedia kebun binatang mini yang dikelola oleh pemuda/i dan masyarakat setempat, hewan-hewan yang dipelihara yaitu burung merpati, burung dara, burung cendrawasi, ayam dan monyet. Tidak hanya itu di area tepi danau juga dilengkapi dermaga yang dapat dijadikan sebagai tempat duduk dan bersantai sambil menikmati pemandangan alam yang masih asri dan alami.

Tiket masuk wisata danau sungai sorik juga terjangkau yaitu Rp.2.000/orang. Jika wisatawan ingin menikmati wahana angsa dayung wisatawan bisa membayar dengan harga Rp.20.000 wisatawan sudah bisa

menaiki wahana angsa dayung bermuatan 2 orang dan Rp.30.000 untuk angsa dayung yang bermuatan 4 orang.

pada tahun berikutnya wisata ini terus melakukan pembenahan salah satunya dengan membangun kantin untuk dijadikan tempat kerja dan untuk menyimpan data-data penting tentang pariwisata danau sungai sorik, dan dilanjutkan dengan membangun pondok makan terapung sekaligus dilengkapi dengan fasilitas lokasi selfie serta tersedianya bermacam-macam kuliner khas menu kampung diantaranya, ikan bakar karasak lambak, ikan bakar nila, ikan bakar lambak serta kuliner dan minuman dengan berbagai rasa yang mengundang selera untuk menarik para pengunjung agar datang ke lokasi tersebut, selain pondok terapung yang baru selesai dibangun dilokasi objek wisata dilengkapi juga dengan fasilitas penunjang seperti, kereta dayung wisata air sebanyak 6 unit, Tidak hanya itu pembenahan terus dilakukan dengan ditambahkan kapal wisata dengan muatan 15 orang. Kemudian terdapat 2000 lebih pengunjung yang datang di setiap tahunnya. data tersebut berasal dari penjualan karcis wahana permainan air, namun yang datang tapi tidak bermain wahana air juga banyak. Peningkatan jumlah pengunjung tidak terlepas dari kreatifitas pengelola wisata danau sungai sorik tersebut, Keberhasilan dan kegagalan industri pariwisata tergantung pada kerjasama banyak pihak.



Wisata Danau Sungai Sorik sendiri telah dimasukkan sebagai Calender of Event (COE) pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, dimana setiap tahunnya akan digelar festival yang menyuguhkan berbagai atraksi budaya dan permainan masyarakat yang berkembang di sekitar Danau Sungai Sorik. Wisata Danau Sungai Sorik buka setiap hari mulai pukul 08.00-18.00 WIB dan 19.30-22.00 WIB.

Tabel 1.1

Data Pengunjung wisata danau sungai sorik

No	Pengunjung	2018	2019	2020
1.	Pengunjung khusus dari Kabupaten Kuantan Singingi	2.100	2.300	2.500
2.	Pengunjung diluar Kabupaten Kuantan Singingi	550	680	750
Jumlah pengunjung :		2.650	2.980	3.250

Data : Direktur BUMdes Aur Kuning desa sungai sorik

Secara keseluruhan terdapat 37 karyawan yang bekerja di wisata danau sungai sorik ini, dengan dibangunnya tempat wisata di daerah ini bisa

dijadikan peluang untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di desa tersebut, Kegiatan pariwisata dalam kegiatan ekonomi dapat berdampak positif yang menciptakan lapangan pekerjaan (kesempatan kerja) yang cukup luas bagi penduduk desa sungai sorik dan sekitarnya. Peluang kerja tersebut antara lain bekerja sebagai petugas tempat pemungutan retribusi, petugas parkir, petugas kebersihan, pedagang makanan ringan, dan usaha dagang makanan dan minuman serta yang bertugas di dalam wisata tersebut.

Wisata danau sungai sorik adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menambah pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan perkembangan objek wisata danau sungai sorik agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan perkembangan kawasan objek wisata danau sungai sorik ini. Sehingga dengan demikian Direktur pengelola dalam hal ini dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada. strategi menjadi sangat penting bagi perkembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan uraian diatas maka penulis begitu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“ analisis strategi pengembangan objek wisata danau sungai sorik kabupaten kuantan singingi”

1.2 RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimanakah strategi pengembangan objek wisata danau sungai sorik kabupaten kuantan singingi?
- b. Bagaimanakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata danau sungai sorik Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata danau sungai sorik kabupaten kuantan singingi.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata danau sungai sorik.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Objek Wisata

Sebagai bahan acuan yang dapat digunakan bagi pengelola wisata danau sungai sorik kabupaten kuantan singingi dalam meningkatkan daya tarik wisata.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari terutama tentang strategi pengembangan objek wisata danau sungai sorik

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca serta masyarakat.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian penulis ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang telaah pustaka yang mencakup pengertian strategi, pengembangan pariwisata, konsep pariwisata, objek wisata, Analisis SWOT.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

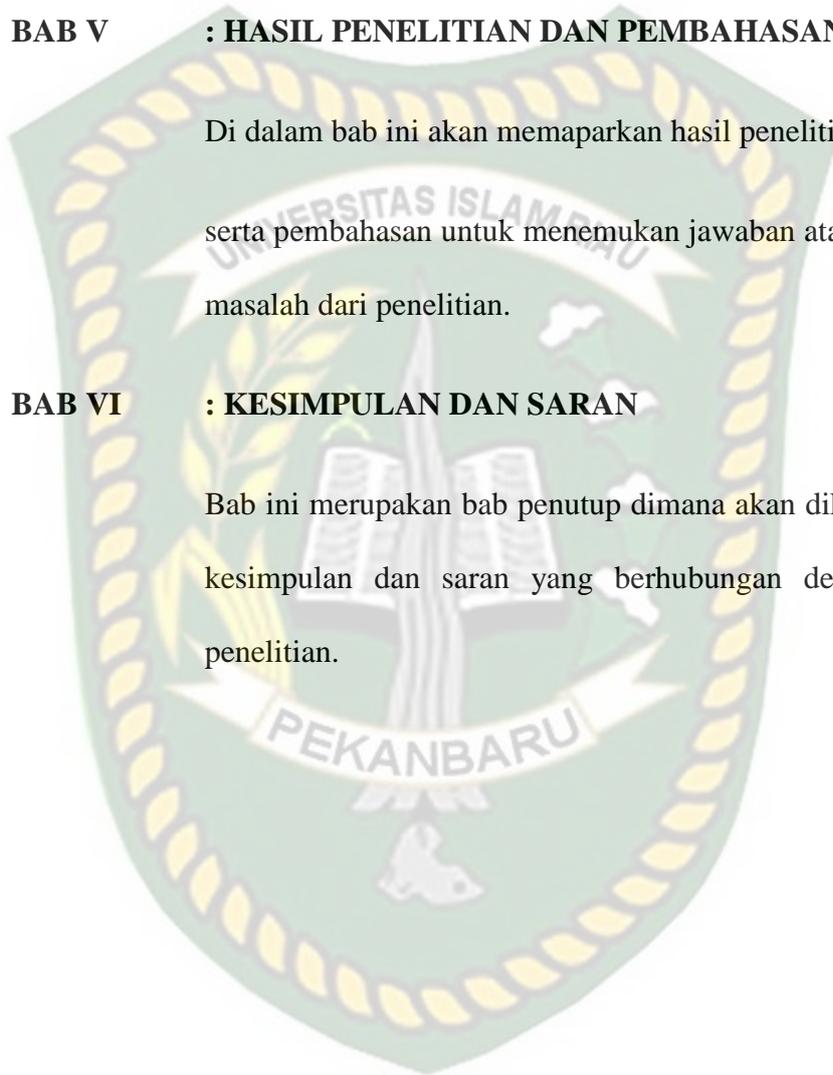
Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran umum tentang wisata danau sungai sorik.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah dari penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) yang dilakukan terus menerus berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para konsumen di masa depan. Dengan demikian, perencanaan strategi dimulai dari apa yang dapat terjadi, bukan dimulai dari apa yang terjadi, terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Suatu Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Strategi adalah sebuah saran dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografi, akuisisi, diversifikasi, penetrasi pasar, pengembangan suatu produk, pengetahuan, divestasi, likuiditas dan joint venture (David,2011:18).

Strategi merupakan sebuah rencana komprehensif yang dijalankan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di dalam lingkungan suatu organisasi untuk menjalankan aktivitasnya Menurut Griffin (dalam, Tisnawati, Ernie & Saefullah, Kurniawan, 2005:132).

Strategi adalah suatu arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang untuk mencapai keuntungan bagi sebuah organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang dianggap menantang. Untuk

memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan sebuah organisasi (Johnson dan Scholes, 2016:29).

Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rancangan jangka panjang yang diimplementasikan dalam seluruh proses suatu organisasi untuk menghadapi persaingan dan mencapai visi perusahaan.

2.1.1 Tingkatan Strategi

Adapun tingkatan strategi menurut Tisnawati dan Saefullah (2005) dalam buku pengantar Manajemen yang mengklasifikasikan tingkatan strategi berdasarkan tingkatan organisasinya, yaitu :

1. Strategi Tingkat Korporat

Strategi tingkat korporat adalah strategi yang akan dilakukan perusahaan untuk menjawab pertanyaan seperti , “ bisnis apakah yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan”. Strategi ini juga dilakukan dalam rangka menjawab apakah jenis bisnis selama ini dilakukan masih perlu dilanjutkan atautkah tidak.

Ada tiga strategi korporat yang utama, yaitu :

- a. Strategi Pertumbuhan adalah strategi tingkatan korporasi yang berusaha meningkatkan tingkat operasi organisasi tersebut dengan meluaskan jumlah produk yang ditawarkan atau pasar yang dilayani.
- b. Stabilitas strategi adalah strategi tingkat korporasi yang dicirikan oleh tiadanya perubahan yang berarti.

c. Strategi Pembaharuan adalah membuat strategi yang mengatasi kelemahan organisasional yang menyebabkan penurunan kinerja. .

2. Strategi Tingkat Perusahaan

Strategi tingkat perusahaan berusaha menentukan cara organisasi bersaing dalam tiap bisnisnya atau tiap perusahaannya. Bagi organisasi kecil yang menekuni hanya satu lini bisnis atau organisasi besar yang tidak melakukan diversifikasi ke berbagai produk atau pasar, strategi tingkatan perusahaan itu lazimnya.

3. Strategi Tingkat Fungsional

Strategi tingkat fungsional mendukung strategi tingkat bisnis. Bagi organisasi yang memiliki departemen fungsional tradisional, seperti pabrikasi, pemasaran, sumber daya manusia, riset dan pengembangan, dan keuangan, strategi-strategi itu harus mendukung strategi tingkat perusahaan.

2.1.2 Komponen Strategi

Secara umum, sebuah strategi memiliki komponen-komponen strategi yang senantiasa dipertimbangkan dalam menentukan strategi yang akan dilakukan. Komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Kompetensi yang berbeda

Kompetensi yang berbeda merupakan sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan di mana perusahaan melakukannya dengan baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

2. Ruang lingkup

Ruang lingkup di sini maksudnya adalah lingkungan di mana organisasi atau suatu perusahaan melakukan semua aktivitasnya. Lokal, regional, atau internasional merupakan salah satu contoh ruang lingkup dari suatu kegiatan organisasi.

3. Distribusi sumber daya

Distribusi sumber daya yang dimaksud adalah bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan dan mendistribusikan sumber daya yang dimilikinya dalam menerapkan strategi perusahaan.

2.2 Pengertian Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah suatu proses pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang nantinya akan dilaksanakan dalam sebuah proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi.

Pengembangan adalah proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi suatu rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan berarti

proses untuk mendapatkan bahan-bahan pembelajaran Menurut Seels & Richey (dalam, Alim Sumarno, 2012).

Pengembangan Pariwisata pada umumnya bertujuan untuk memperkenalkan, memberdayakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata dalam suatu pengembangan dan pembangunan objek wisata dan daya tarik wisata dilakukan dengan cara memperhatikan kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.(A.Reni Widyastuti, 2010).

2.2.1 Komponen-komponen pengembangan pariwisata

Menurut Kania, Athea (2013:8) ada empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam strategi pengembangan pariwisata yaitu:

- a. **Attraction** (daya tarik), dimana daerah tujuan wisata dalam menarik wisatawan hendaknya memiliki daya tarik baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.
- b. **Accessibility** (bisa dicapai), hal ini dimaksudkan agar wisata domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata.
- c. **Amenities** (fasilitas), syarat yang ketiga ini memang menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan wisata (DTW) di mana wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di daerah tersebut.
- d. **Ancillary** (adanya lembaga pariwisata), wisatawan yang akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (Daerah Tujuan Wisata) apabila di daerah tersebut, wisatawan dapat merasakan keamanan (protection of tourism) dan terlindungi, baik melaporkan

maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung/orang bepergian.

Berikut Penjelasan dari aspek 4A yaitu:

1. **Attraction** (daya tarik)

suatu daerah tujuan wisata dalam menarik wisatawan hendaknya memiliki daya tarik baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya (Athea, 2013)

Atraksi atau daya tarik wisata merupakan sesuatu yang dapat menarik seseorang menuju ke suatu destinasi dan merupakan alasan utama bagi seseorang yang melakukan kegiatan pariwisata.

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar suatu tempat bisa dijadikan daya tarik wisata yaitu :

a. **Something to see**

Something to see adalah sesuatu yang bisa dilihat, objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain objek wisata tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di objek tersebut.

b. **Something to do**

Something to do adalah sesuatu yang bisa dikerjakan agar wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relaks berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan,

terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga sehingga mampu membuat membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal disana.

c. **Something to buy**

Something to buy adalah sesuatu yang bisa di beli dimana fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut. Sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

2. **Accessibility** (bisa dicapai)

hal ini dimaksudkan agar wisata domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata.

Aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur tranfortasi yang menghubungkan wisata dari tempat ke tempat lain selama di daerah tujuan wisata. Mulai dari darat, laut sampai udara. Akses ini tidak menyangkut aspek kualitas tetapi juga inklusif mutu, ketepatan waktu, kenyamanan san keselamatan Desi Widyaningsih (dalam Inskeep , 1994).

Adanya aksesibilitas ini diharapkan dapat mengatasi beberapa hambatan mobilitas, baik itu berhubungan dengan mobilitas fisik misalnya jalan raya, pertokoan, gedung perkantoran, sekolah, pusat kebudayaan, lokasi industry dan rekreasi baik aktivitas non fisik seperti kesempatan untuk bekerja, memperoleh pendidikan, mengakses informasi, mendapat perlindungan jaminan hukum (Kartono, 2011).

Soekadijo (2003), mengatakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah

dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada: (1) Akses informasi; (2) Akses kondisi jalan menuju objek wisata; (3) Terminal, setidaknya tempat parkir. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan pariwisata harus memilih dan menerapkan solusi yang tepat, serta memikirkan upaya untuk memperhatikan kepentingan pengunjung supaya dapat menciptakan nilai pengunjung yang tinggi.

3. **Amenities** (fasilitas)

syarat yang ketiga ini memang menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan wisata (DTW) di mana wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di daerah tersebut.

Agar suatu objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana prasarana objek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan objek wisata. Menurut Yoeti dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata (1985:181), mengatakan: “ prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam.

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak

langsung dan hidup serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan.

Sarana kepariwisataan tersebut adalah :

- Perusahaan akomodasi : hotel, losmen, bungalow.
- Perusahaan transportasi : pengangkutan udara, laut atau kereta api dan bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja.
- Rumah makan, restoran, depot atau warung-warung yang berada di sekitar objek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari objek wisata tersebut.
- Toko-toko penjual cinderamata khas dari objek wisata tersebut yang notabene mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas objek tersebut.

4. **Ancillary** (adanya lembaga pariwisata)

wisatawan yang akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (Daerah Tujuan Wisata) apabila di daerah tersebut, wisatawan dapat merasakan keamanan (protection of tourism) dan terlindungi, baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung/orang bepergian.

Sugiama (2011) menerangkan bahwa ancillary atau fasilitas pendukung adalah mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Organisasi yang terkait dalam hal ini antara lain pihak pemerintah (misal dinas pariwisata). kepariwisataan (misal

asosiasi pengusaha perhotelan, biro perjalanan wisata, pemandu wisata). Hal tersebut didukung Cooper dkk dalam (Prasiasa, 2013: 52) yang menjelaskan bahwa ancillary service merupakan organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan.

Sedangkan menurut Suwena dan Widyatmaja (2010: 98) pelayanan tambahan atau sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah pada suatu daerah tujuan wisata, misalnya tersedianya jasa pemandu. Pemandu tersebut tidak hanya sekedar memberikan informasi, tapi juga harus dapat meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menghormati alam dan budaya setempat, jasa pendukung tersebut tergantung pada daerah dan tujuan wisata, semakin terpencil maka jasa pendukung akan semakin minim.

Sedangkan menurut Sunaryo (2013) menjelaskan ancillary service merupakan fasilitas umum yang digunakan sebagai fasilitas wisata seperti bank, sarana telekomunikasi, rumah sakit, dan sebagainya. Keberadaan ancillary melengkapi amenities dan aksesibilitas.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pengembangan

Menurut Fandy (2000:7) ada beberapa faktor-faktor strategi pengembangan suatu perusahaan untuk menanggapi setiap perubahan kondisi pasar. Faktor-faktor strategi pengembangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan

Analisis di dalam faktor lingkungan ini seperti pertumbuhan populasi dan peraturan pemerintah sangat penting untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan pada bisnis perusahaan.

2. Faktor Pasar

Suatu Perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran besar, tingkat pertumbuhan, tahap perkembangan, tren dalam sistem distribusi, pola perilaku pembelian, permintaan musiman, segmen pasar yang ada saat ini atau yang dapat dikembangkan lagi bagi peluang-peluang yang belum terpenuhi.

3. Faktor Pesaing

Dalam kaitannya dengan persaingan, setiap perusahaan harus memahami siapa pesaingnya, bagaimana posisi produk atau pasar pesaing tersebut, apa strategi mereka, kekuatan dan kelemahan pesaing, dan struktur biaya pesaing.

4. Faktor Analisis Kemampuan Internal

Setiap perusahaan perlu menilai kekuatan dan kelemahan dibandingkan para pesainnya, penilaian tersebut didasari pada faktor-faktor seperti teknologi, sumber daya finansial, kemampuan manufaktur, kekuatan pemasaran dan basis pelanggan yang dimiliki.

5. Faktor Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen perlu dipantau dan dianalisis karena hal ini sangat bermanfaat bagi pengembangan produk, desain produk, penetapan harga, pemilihan saluran distribusi dan penentuan strategi promosi.

2.3 Jenis-jenis wisata

Menurut Kania, Athea (2013:24) terdapat 9 jenis wisata yaitu:

1. Wisata Alam

Wisata alam yaitu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam.

2. Wisata Belanja

Wisata belanja di Indonesia dibagi menjadi dua jenis: pusat pembelanjaan tradisional dengan proses tawar-menawar antara pembelian dan penjual dan pusat pembelanjaan modern. Pasar tradisional pada umumnya menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari yang berlokasi dalam satu gedung atau jalan tertentu.

3. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu bentuk kegiatan kesegaran jasmani dan rohani, pengetahuan, pengalaman, inspirasi dengan memanfaatkan potensi kebudayaan suatu peradaban. Pariwisata budaya merupakan jenis kegiatan pariwisata dikembangkan di suatu daerah yang memiliki daya tarik budaya yang khas dan unik sebagai objek wisata.

4. Wisata Keagamaan

Wisata keagamaan atau wisata religi diartikan sebagai ziarah atau kunjungan seseorang maupun kelompok ke situs yang penting atau dianggap penting terkait dengan penyebaran suatu agama.

5. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Komponen utama desa wisata, Terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata:

1. Akomodasi: sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
2. Atraksi: seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

Kriteria desa wisata, pada pendekatan ini diperlukan beberapa kriteria yaitu:

- Atraksi wisata : yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
- Jarak tempuh : yaitu jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibu kota provinsi dan jarak dari ibu kota kabupaten.
- Besaran desa : yaitu menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan : yaitu aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khas pada komunikasi sebuah desa. Perlu

dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.

- Ketersediaan infastruktur : yaitu fasilitas dan pelayanan transportasi fasilitas listrik, air bersih, drainase, telepon dan sebagainya.

6. Wisata Pemandangan

Wisata pemandangan alam merupakan keindahan alam yang dapat dipersepsikan melalui komponen mata dalam pancaindra manusia, wisata pemandangan ini dapat berupa objek-objek alam (pantai, air terjun, terumbu karang), flora (hutan, tumbuhan langka,tumbuhan obat-obatan), fauna (hewan langka dan endemik), perkebunan (teh,kopi).

7. Wisata Petualangan

Wisata petualangan ini meliputi kegiatan alam bebas (lintas alam,berselancar), ekstrim (mendaki gunung,paralayang), berburu (babi hutan), wisata kebudayaan dan sejarah, suku terasing (orang Rimba, orang kanekes), kerajinan tangan (batik,ukiran), peninggalan bersejarah (candi, batu bertulis,benteng kolonial).

8. Wisata Penelitian

Wisata penelitian meliputi pendataan spesies (serangga,mamalia dan seterusnya), pendataan kerusakan alam (lahan gundul,pencemaran tanah), koservasi (reboisasi,lokalisasi pencemaran).

9. Wisata Sosial, Konservasi, dan Pendidikan

Wisata sosial, konservasi dan pendidikan ini meliputi pembangunan fasilitas umum di dekat objek ekowisata (pembuatan sarana komunikasi,kesehatan), reboisasi lahan-lahan gundul dan pengembang

biakan hewan langka, pendidikan dan pengembangan sumber daya masyarakat di dekat objek ekowisata (pendidikan bahasa asing, sikap).

2.4 Wisatawan

Wisatawan adalah sekelompok ataupun seseorang yang menikmati suatu objek wisata yang dimana objek wisata tersebut berhasil menarik minat dari orang-orang yang ingin menikmati pesona objek wisata tersebut.

Menurut Kania, Athea (2013:6) konsep sosiologi tentang wisatawan menjadi sangat penting, adapun kelompok wisatawan sebagai berikut:

1. Allocentris yaitu wisatawan hanya ingin mengunjungi tempat-tempat yang diketahui, bersifat petualangan dan mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal.
2. Psycocentris yaitu wisatawan yang hanya ingin mengunjungi daerah tujuan wisata mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan di negaranya.
3. Mid-centris yaitu terletak diantara tipologi allocentris dan psycocentris.

2.5 Pengertian pariwisata

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan perorangan maupun kelompok untuk sementara waktu dari tempat asal ke tempat tujuan dengan maksud bukan mencari nafkah (menjalankan usaha) ataupun menetap di tempat yang dikunjungi, tetapi untuk menikmati perjalanan, rekreasi dan atau untuk memenuhi keinginan yang beragam tanpa adanya unsur paksaan. Kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan sifatnya multidimensi serta multidisiplin yang muncul

sebagai wujud kebutuhab setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tersebut, tetapi hanya untuk menikmati perjalanan hidup guna mencari kesenangan dan untuk memenuhi keinginan Menurut (Yoeti, 1996:108).

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks dimana dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mana mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, politik, social, budaya dan lainnya. Melihat pariwisata sebagai suatu sistem yang berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak terlepas dari sistem yang lain, karena saling ketergantungan dan saling terkait, sebagai sebuah sistem antara komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan interdependensi, dimana perubahan yang terjadi pada salah satu sistem akan menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem yang lainnya juga, pada akhirnya akan kembali ditemukan masalah yang baru (Deddy Prasetya Maha Rani, 2014).

2.6 Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu komponen yang sangat penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung untuk melakukan perjalanan kesuatu tempat wisata. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan maksud mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, dan untuk

menumbuhkan kesenangan tersendiri atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.

Objek Wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata yang dapat dikunjungi untuk mencari kesenangan semata, objek wisata dapat berupa objek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah dan lainnya. (Sigit Dwi Laksana, 2019).

2.7 Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata

a. Faktor pendorong pengembangan objek wisata

Modal kepariwisataan mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedangkan atraksi wisata ini harus saling melengkapi dengan motif perjalanan wisata. Terdapat tiga modal atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu sebagai berikut:

1. Modal Alam

Alam merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk melakukan suatu perjalanan wisata, karena dengan keindahan alam tersebut seseorang akan tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut, wisatawan yang datang akan menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian tempat tersebut.

2. Modal dan potensi kebudayaan

Potensi kebudayaan disini maksudnya adalah kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi kesenian atau sebuah kerajinan, akan tetapi yang dimaksudkan adalah adat-istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di lingkungan masyarakat setempat.

Sehingga diharapkan wisatawan atau pengunjung yang datang bisa bertahan dan dapat menghabiskan waktunya untuk menikmati kebudayaan yang di anggap menarik.

3. Modal dan potensi Manusia

Manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat-istiadat maupun kehidupan yang ada di tempat tersebut, namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

b. Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata

Yang dimaksud Faktor penghambat adalah suatu hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan yang dilakukan, usaha atau produksi (Kamus Besar Indonesia Online). Pengembangan objek wisata tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat seperti:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dengan objek wisata.
- b. Kurangnya kualitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait
- c. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.
- d. Belum terdapat sistem promosi yang baik.
- e. Kurangnya kerja sama dengan investor.
- f. Kurangnya prioritas pengembangan pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata.
- g. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang yang ada di tempat objek wisata.

2.8 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah keseluruhan evaluasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan atau cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal. (Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, 2018:51).

Menurut Yunus (2016:83), Analisis SWOT adalah kajian sistematis yang terkait dengan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan internal perusahaan dengan peluang dan ancaman lingkungan yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

Menurut Rangkuti (2015), Analisis SWOT adalah mengumpulkan berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat mengembangkan kekuatan dan kelemahan. Namun secara bersamaan dapat menutup kelemahan dan ancaman yang ada.

Dalam analisis SWOT terdiri dari empat unsur utama, yang terdiri dari:

1. Kekuatan (Strength)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang menjadi pegangan dari suatu perusahaan, misalnya seperti pelayanan konsumen, lokasi perusahaan,

2. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan, baik itu keterampilan ataupun kemampuan yang menjadi penghambat kinerja organisasi. Perubahan teknologi dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, keterampilan pemasaran ini dapat menjadi sumber kelemahan.

3. Peluang (Oppurtunity)

Peluang adalah berbagai hal yang menguntungkan bagi suatu perusahaan. Situasi yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, kecenderungan merupakan salah satu sumber peluang bagi perusahaan. Identifikasi kondisi ekonomi, loyalitas pelanggan, daya tarik pengunjung, daya beli konsumen merupakan peluang di dalam wisata danau sungai sorik.

4. Ancaman (Threats)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, jika semua hal itu tidak di atasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan sedangkan peluang dan ancaman itu terdapat pada faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian tersebut. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dalam penyusunan skripsi penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Ellen R.Sutrisno Charles R. Ngang Caroline B. D. Pakasi	Analisis strategi pengembangan pariwisata kawasan selat lembuh di Kota	Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara data dikumpulkan, dianalisis dan dideskripsikan dengan	Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata kawasan Selat Lembeh di Kota

		Bitung	menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif berupa angka-angka seperti jumlah pengunjung yang datang ke berbagai objek wisata di pulau Lembeh dan nilai bobot, rating serta skor. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui informasi yang telah ditentukan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga-lembaga yang terkait seperti dinas Pariwisata, BPS, perpustakaan dan SKPD terkait lainnya.	Bitung berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan berada di kuadrat pertama antara peluang eksternal dan peluang internal. Strategi utama dalam mengembangkan pariwisata Kawasan Selat Lembeh yang harus dilakukan adalah dengan mengembangkan dan meningkatkan faktor atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas sebagai berikut: 1. Menjaga Keindahan dan keunikan alam Selat Lembeh sebagai daya tarik utama dan menambah objek daya tarik buatan yang baru. 2. Melengkapi dan meningkatkan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata serta sarana dan prasarana yang ada. 3. Memanfaatkan dengan cerdas teknologi informasi komunikasi sosial media sebagai sarana promosi yang murah dan efisien.
2.	Cornelia Inri Laipi (2020)	Strategi Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara	Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Natsir, 1998).	Berdasarkan hasil penelitian, potensi daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, yaitu; (1) mempunyai beragam daya tarik wisata alam, budaya dan buatan, seperti; Gunung Klabat, Arung Jeram Sawangan, Peninggalan warisan budaya Waruga, Mata Air Tumatenden, Goa Jepang, Monumen Walanda Maramis, River Park Sawangan, Raeway Hills, Hutan Kota Kuwil, Hutan Kota Kenangan, dan Kaki Dian. (2) aksesibilitas jalan, (3) fasilitas pariwisata yang memadai, seperti akomodasi, warung makan dan minum, tempat belanja oleh-oleh, air bersih, aliran listrik dan sistem telekomunikasi

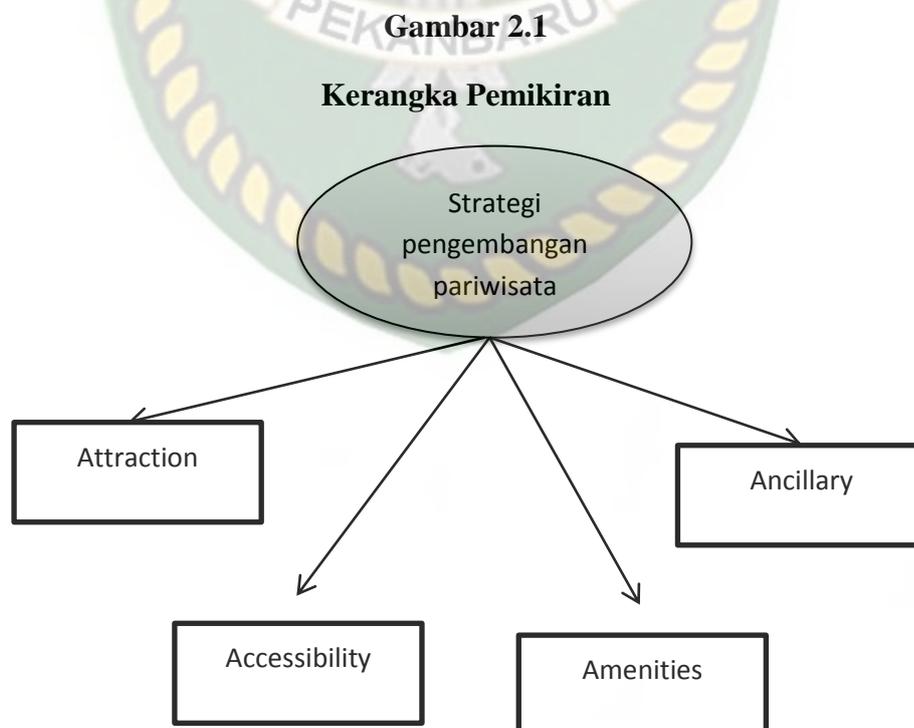
<p>3.</p>	<p>Rizki Aristoni Putra</p>	<p>Analisis strategi pengembangan potensi pariwisata di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran</p>	<p>Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tipe deskriptif, sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah, karena tipe deskriptif dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di objek penelitian, jenis kualitatif dianggap cocok karena peneliti turun langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data sehingga peneliti sendiri dapat disebut sebagai instrumen penelitian atau alat pengumpul data, yang mana dalam mengumpulkan data, jenis kualitatif akan lebih fleksibel karena peneliti nanti dapat menentukan responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sendiri (<i>purposive</i>), sehingga nantinya dapat menghasilkan data yang memuaskan.</p>	<p>1. Aspek daya tarik (<i>Attraction</i>), strategi <i>one village one destination</i> (satu desa satu destinasi) yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran dan Pelaku Pengelola Objek wisata sudah cukup baik dalam menyuguhkan daya tarik objek-objek wisata yang berada di teluk pandan. 2 Aspek mudah dicapai (<i>Accessible</i>), strategi yang dilakukan pemerintah yaitu : meningkatkan kualitas angkutan umum dari 2017– 2021, Meningkatkan kuantitas bus wisata pada tahun 2019 dan 2021, Pengembangan prasarana telekomunikasi yaitu pengembangan jaringan serat optik dan pengembangan jaringan mikro mempergunakan jaringan kabel bawah laut sepanjang tahun 2017 –2021. 3. Aspek Fasilitas (<i>Amenities</i>), Strategi yang dilakukan pemerintah dalam aspek Fasilitas yaitu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sudah berjalan dengan baik meskipun butuh waktu untuk mencapai tujuannya agar mendapatkan hasil yang optimal. 4. Aspek Lembaga Pengelola (<i>Ancillary</i>), strategi pemerintah dalam hal ini yaitu : a. Program kerja sama antar lembaga pemerintahan dan lintas sektor, sudah berhasil. Seperti kegiatan, pengembangan program pariwisata, penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur, pengembalian kembali fungsi hutan lindung yang telah menurun kualitasnya, pengembangan Tahura Wan Abdul Rachman, pengembangan sarana promosi sudah berjalan dengan baik.</p>
-----------	-----------------------------	--	--	--

2.10 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam perkembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil yang relevan.

Kerangka pemikiran adalah rancangan atau pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan untuk dianalisis dan dipercaya sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

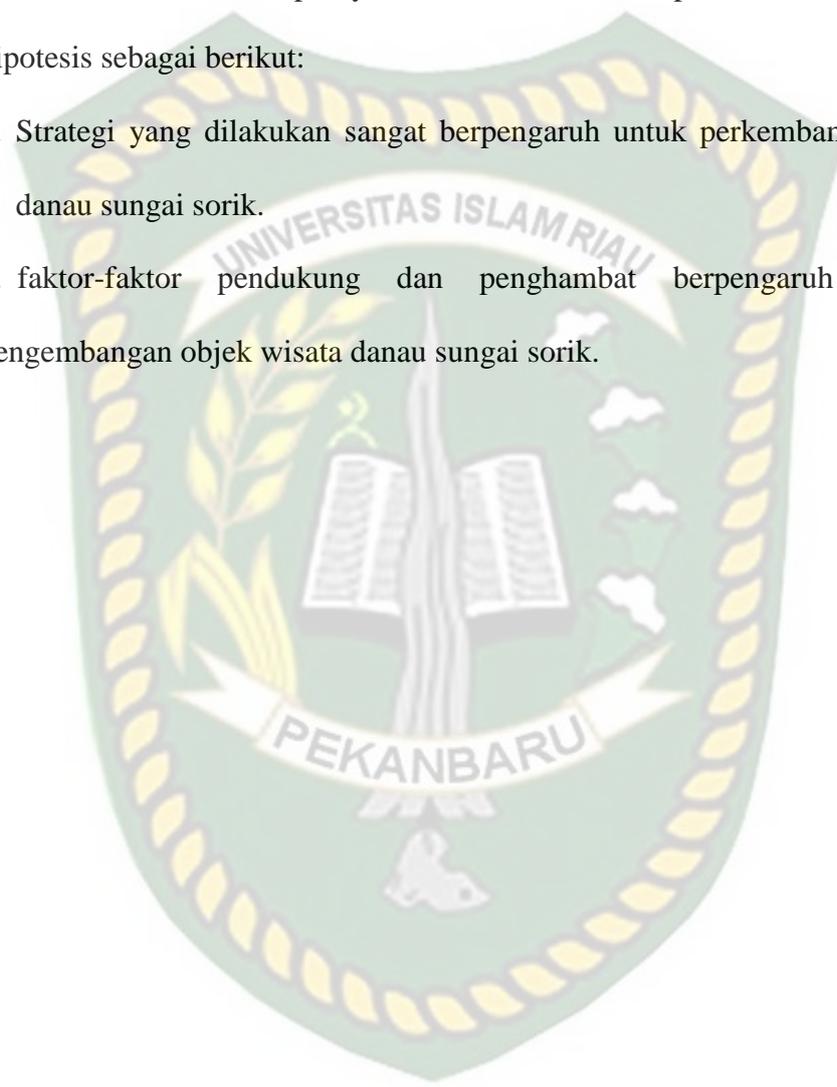
Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran ini, peneliti akan menyajikan dalam bentuk gambar dibawah ini:



2.11 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam hal ini penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan sangat berpengaruh untuk perkembangan wisata danau sungai sorik.
2. faktor-faktor pendukung dan penghambat berpengaruh dalam pengembangan objek wisata danau sungai sorik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada Wisata danau sungai sorik Kabupaten Kuantan Singingi, tepatnya di Desa Sungai Sorik dan objek yang diteliti adalah pengunjung wisata danau sungai sorik.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah strategi dan pengembangan objek wisata danau sungai sorik.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Strategi pengembangan wisata adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan tujuan memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan.	1. Attraction (daya tarik)	a. panorama alam berupa danau yang indah dan dikelilingi persawahan masyarakat. b. memiliki objek wisata yang unik. c. memiliki budaya dan tradisi yang unik. d. memiliki banyak spot foto.	Ordinal
	2. Accessibility (bisa dicapai)	a. jalan menuju tempat wisata sangat mudah untuk dilewati. b. adanya petunjuk yang dibuat di pinggir jalan	Ordinal

		<p>menuju tempat wisata.</p> <p>c. dekat dengan jalan raya.</p> <p>d. jarak tidak jauh dari ibu Kota/Kabupaten kuantan singingi.</p>	
	<p>3.Amenities (fasilitas)</p>	<p>a. adanya musholla, balai untuk istirahat.</p> <p>b. adanya pondok makan terapung yang menyediakan berbagai macam kuliner khas Desa.</p> <p>c. adanya wahana wisata Air yaitu bebek dayung.</p> <p>d. memiliki fasilitas toilet umum</p> <p>e. memiliki tempat parkir yang luas dan aman</p>	Ordinal
	<p>4.Ancillary (adanya lembaga pariwisata)</p>	<p>a. terdapat 37 karyawan yang akan membantu para pengunjung.</p> <p>b. kerja sama dengan Bumdes dan perangkat Desa.</p> <p>c. dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.</p>	Ordinal

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data berasal dari data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pengelola melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. jenis data tersebut terdiri dari : kondisi fisik kawasan danau sungai sorik, data penggunaan lahan kawasan wisata danau sungai sorik, opini masyarakat dan pengunjung kawasan wisata danau sungai sorik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung melalui instansi terkait dengan penelitian ini. Adapun data yang dimaksud yaitu : sarana dan prasarana penunjang, jumlah karyawan, jumlah pengunjung, jumlah penduduk.

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari suatu kesatuan atau individu-individu yang hendak diteliti, dan di dalam satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi dan pembeda (Djarwanto, 1994:420). Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola/ karyawan wisata danau sungai sorik yang berjumlah 37 orang dan pengunjung/wisatawan yang pernah berkunjung ke objek wisata Danau Sungai Sorik.

b. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampel saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non random sampling*, yakni tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

Adapun sampel yang diambil tersebut adalah Pihak pengelola wisata sebanyak 20 orang, Pengunjung/wisatawan yang pernah berkunjung ke objek wisata danau sungai sorik sebanyak 30 orang. Jadi jumlah sampel berjumlah 50 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung tentang hal yang menyangkut objek penelitian kepada perusahaan terkait.

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang khas dan erat hubungan dengan penelitian ini. Alasan penulis menggunakan teknik ini adalah untuk mengetahui sejauh mana strategi pengembangan yang dilakukan di wisata danau sungai sorik kabupaten kuantan singingi, sehingga data yang diperlukan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam rangka mengadakan pencatatan-pencatatan atau pengambilan gambar-gambar dari dokumen-dokumen yang terdapat di tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3.6 Analisis Data

Indikator pengembangan pariwisata akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan empat tingkatan, dengan menghilangkan jawaban tengah (netral) dengan alasan (Azwar, 1997):

- a. Memiliki penafsiran ganda
- b. Jawaban netral tidak memberikan ketegasan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju
- c. Responden memiliki kecenderungan memilih jawaban netral.

Skor 1 untuk tingkat terendah, dan skor 4 untuk tingkat tertinggi. Skala likert tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sangat setuju = 4
- b. Setuju = 3
- c. Tidak Setuju = 2
- d. Sangat Tidak Setuju = 1

Data yang diperoleh dari tiap-tiap item tes merupakan data kasar dari hasil tiap butir yang dicapai. Selanjutnya hasil kasar tersebut diubah menjadi nilai dengan cara mengkonsultasikan dengan kategori yang telah ditentukan. Pengimpulan empat kategori dengan teori distribusi normal (B. Syarifudin, 2010: 113).

3.6.1 Uji Validitas Data

Validitas dilihat sebagai evaluasi untuk menentukan apakah interpretasi dan kesimpulan peneliti ini didukung atau tidak oleh bukti-bukti atau data yang ada, dengan demikian disimpulkan bahwa validitas berkaitan dengan ketepatan prosedur melakukan penelitian sehingga hasil penelitian dan kesimpulan penelitian dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran (mareceki:2009).

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas untuk mengukur apakah data yang di dapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (koesioner). Dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Metode yang digunakan yaitu dengan membandingkan antara nilai r hitung $>$ r tabel maka pernyataannya dinyatakan valid. Namun, jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah konsistensi metode dan hasil penelitian (Bandur ,2016:19). Uji Reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen pada kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reabel atau tidak. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran secara berkali-kali.

Reliabilitas suatu indikator dilihat dari nilai Cronbach's Alpha (α) yaitu jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka jawaban

responden pada kuesioner dinyatakan reabel. Apabila Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,6 maka jawaban responden dinyatakan tidak valid.

3.6.3 Analisis SWOT

Selanjutnya digunakan Teknik Analisis SWOT untuk menunjukkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kekuatan (strenghts)

Kekuatan adalah kekuatan apa yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

2. Kelemahan (weaknesses)

Kelemahan adalah segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.

3. Peluang (opportunities)

Peluang adalah semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

4. Ancaman (threaths)

Ancaman adalah hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti penggerusan budaya setempat akibat adanya upaya meniru gaya hidup pengunjung khususnya wisatawan di luar kuansing,

yang berakibat makin hilangnya jati diri atau keunikan dari budaya setempat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Desa Sungai Sorik

Desa Sungai Sorik merupakan salah satu desa di kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Desa Sungai Sorik pada awalnya merupakan komunitas pemukiman penduduk yang berjumlah masih sedikit, terpencar di dalam aliran Sungai Batang Kuantan dan kawasan perkebunan karet rakyat dengan pola perkebunan yang masih dilakukan secara tradisional. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani dan selebihnya adalah nelayan, pedagang, pekerja bangunan, pemeliharaan dan penderes karet, industri rumah tangga, budidaya perikanan dan pada beberapa tahun terakhir masyarakat telah mulai beralih ke perkebunan kelapa sawit.

Desa sungai sorik juga memiliki potensi usaha perikanan dimana sebagian wilayah desa terdapat sebuah danau dengan total luas \pm 15 Ha yang dikelilingi 3 desa yaitu Desa Sungai Sorik, Desa Tanjung Putus dan Desa Pulau Kulur. Namun, karena pada saat itu sulitnya perekonomian yang dirasakan masyarakat maka hanya sebagian kecil saja yang dapat memanfaatkan potensi tersebut. Dengan ini sangat dibutuhkan perhatian lebih dari semua pihak (pemerintah atau swasta) agar potensi yang ada hendaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal, baik itu untuk usaha dalam bidang perikanan air tawar maupun sebagai sarana objek wisata air.

Dulunya desa sungai sorik ini termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Kuantan Hilir namun pada Tahun 2012 terjadi pemekaran kecamatan, dengan adanya pemekaran kecamatan sekarang desa sungai sorik termasuk ke dalam Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Pada awal pemekaran kecamatan dari Kuantan Hilir menjadi Kuantan Hilir Seberang desa sungai sorik masih memiliki wilayah yang cukup luas dimana pada tahun 2013 terjadi pemekaran desa maka desa sungai sorik terbagi menjadi 2 (dua) bagian yakni Desa Sungai Sorik sebagai desa induk dan hasil pemekaran terbentuk Desa Rawang Oguong yang berada di sebelah selatan desa sungai sorik.

4.2 Sejarah Terbentuknya Danau Sungai Sorik

Danau merupakan gabungan dari sejumlah air tawar atau asin yang terakumulasi disuatu tempat yang cukup luas. Di desa sungai sorik terdapat sebuah danau yang memiliki daya tarik berupa panorama alam yang indah dan asri yang mana danau ini terbentuk secara alami.

Masyarakat desa sungai sorik memberikan nama danau ini dengan sebutan “danau sungai sorik” dikarenakan pada acara pernikahan tradisional (adat kampung) pengantin baru akan diarak keliling kampung berjalan mengelilingi desa sungai sorik secara terpisah, kemudian kedua pasangan dipersatukan kembali dengan adanya kegiatan menukar bunga tepatnya ditepi danau tersebut.

Masyarakat desa juga memanfaatkan keberadaan danau sebagai sarana irigasi persawahan dan pembudidayaan ikan air tawar. Namun, seiring berjalannya waktu pada tahun 2013 awal Pemerintah Daerah Kabupaten

Kuantan Singingi melakukan pembenahan terhadap area danau dengan menggunakan alat berat untuk membersihkan tumbuhan liar yang hidup di dalamnya sehingga area danau menjadi semakin luas dan lebih bersih dari sebelumnya.

Berawal dari ide dan gagasan pemuda-pemudi serta masyarakat Desa Sungai Sorik untuk menjadikan danau Timbang Bungo Pengantin Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ini sebagai danau wisata. Maka sejak tahun 2017 danau wisata ini telah mulai menarik banyak minat pengunjung untuk berlibur dan mengunjungi danau tersebut. Pada awalnya danau wisata ini hanya memiliki jasa wahan angsa dayung untuk para pengunjung, namun kini sudah memiliki tempat atau fasilitas seperti taman cinta untuk tempat para pengunjung beristirahat serta berkumpul bersama keluarga serta untuk tempat berfoto atau mengabadikan momen-momen indah tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara penulis bersama Kepala Desa Sungai Sorik **Bapak Sariono** mengenai sejarah terbentuknya danau sungai sorik ini:

“Danau ini merupakan jenis danau yang terbentuk secara alami, yang mana menurut sejarah dan pendapat para orang tua terdahulu danau ini sudah ada semenjak zaman penjajahan Belanda. Dinamai danau timbang bunga pengantin karena masyarakat desa mempunyai tradisi unik dalam acara pernikahan yakni adanya kegiatan menukar bunga tersebut” (30 April 2021, pukul 17.00 WIB)

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah danau tepian timbang bunga pengantin atau danau sungai sorik ini merupakan jenis danau alami yang mempunyai panorama alam yang indah dan mengandung nilai sejarah tinggi yang berkaitan dengan adat/tradisi masyarakat setempat.

Berawal dari ide dan gagasan pemuda-pemudi serta masyarakat Desa Sungai Sorik untuk menjadikan danau Timbang Bungo Pengantin Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ini sebagai danau wisata. Maka sejak tahun 2017 danau wisata ini telah mulai menarik banyak minat pengunjung untuk berlibur dan mengunjungi danau tersebut. Pada awalnya danau wisata ini hanya memiliki jasa wahan angsa dayung untuk para pengunjung, namun kini sudah memiliki tempat atau fasilitas seperti taman cinta untuk tempat para pengunjung beristirahat serta berkumpul bersama keluarga serta untuk tempat berfoto atau mengabadikan momen-momen indah tersebut.

4.3 Visi, Misi dan Motto

➤ **Visi**

Menjadi mitra yang baik dan dipercaya oleh konsumen

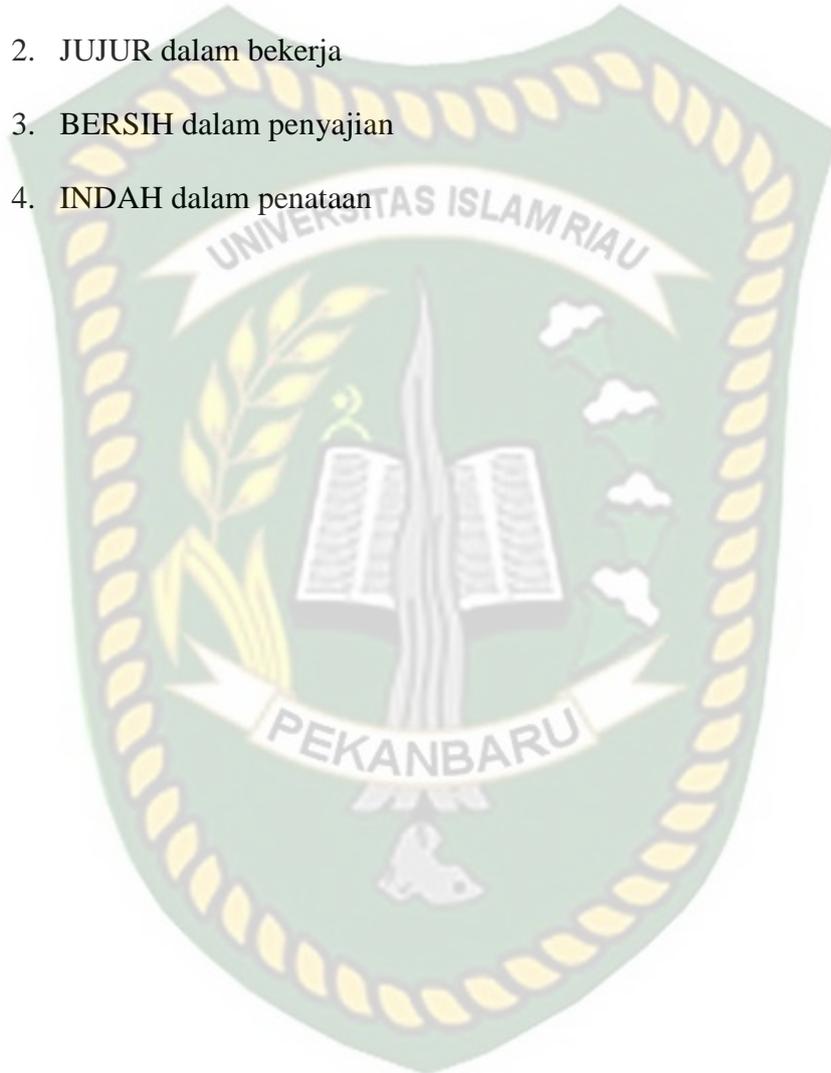
➤ **Misi**

- a. Meningkatkan usaha ekonomi masyarakat melalui pengembangan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak;
- b. Meningkatkan layanan sosial bagi rumah tangga miskin;
- c. Memanfaatkan sumber daya alam untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berbasis lingkungan; dan

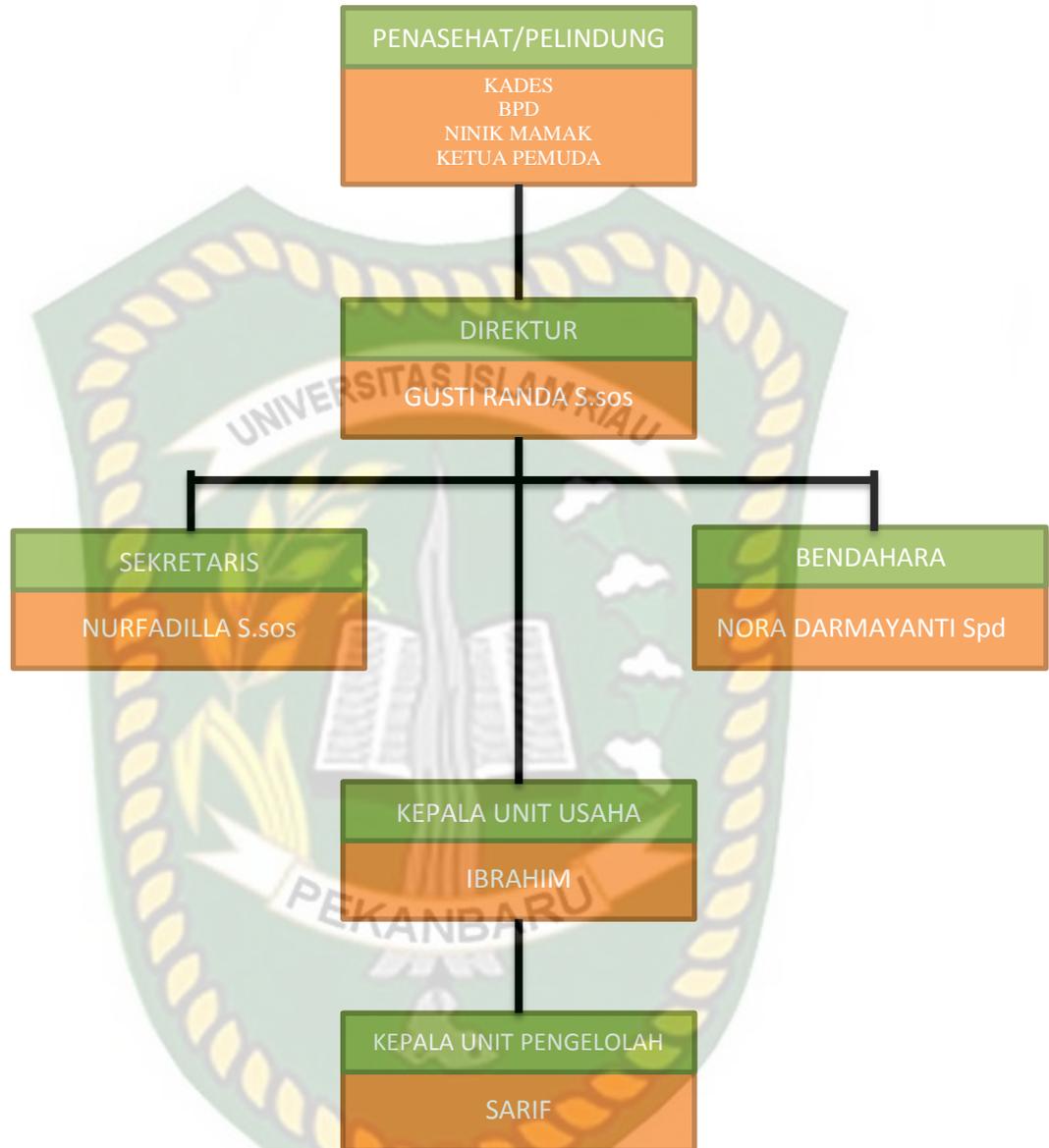
- d. Mendayagunakan potensi kelembagaan ekonomi masyarakat yang berdaya saing.

➤ **Motto**

1. RAMAH dalam pelayanan
2. JUJUR dalam bekerja
3. BERSIH dalam penyajian
4. INDAH dalam penataan



4.4 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN



Penjelasan wewenang dan tugas dalam pengelolaan wisata danau sungai sorik, sebagai berikut:

1.) Direktur

Direktur bertanggung jawab kepada penasehat atas pengelolaan BUM desa didalam dan luar pengadilan.

Tugas:

- a. Sebagai pimpinan organisasi pelaksana operasional secara kelembagaan dan administrasi.
- b. Mengembangkan dan membina Badan Usaha Milik Desa agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang dapat melayani kebutuhan ekonomi warga Desa.
- c. Mengusahakan agar terciptanya pelayanan ekonomi desa yang adil dan merata.
- d. Memupuk kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian lainnya yang ada didalam dan diluar Desa.
- e. Menggali dan mengembangkan dan memanfaatkan potensi ekonomi Desa.
- f. Membina dan mengevaluasi kinerja kepala unit, asisten dan staf pelaksanaan operasional

Kewajiban

- a. Membuat laporan keuangan konsolidasi dari setiap kegiatan unit usaha.

- b. Membuat dan menyampaikan laporan progres kegiatan usaha dalam bulan berjalan kepada penasehat dan tembusan disampaikan kepada Dewan pembina BUM Desa Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban yang akan disampaikan kepada masyarakat melalui BPD dalam forum musyawarah Desa.

2). Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan kepegawaian surat menyurat, perlengkapan, rumah tangga dan perundang-undangan, keuangan, perencanaan serta memberikan pelayanan administrasi kepada semua bidang, unit pelaksana teknis dinas dalam lingkungan Dinas Pariwisata.

- a. Sekretaris mempunyai tugas membantu Direktur dalam menyusun kebijakan, mengkoordinasikan bidang-bidang pembinaan, melaksanakan dan mengendalikan administrasi umum, keuangan, sarana dan prasarana ketenagaan, kerumah tanggaaan dan kelembagaan.
- b. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1, sekretaris mempunyai fungsi:
 - a. penyusunan rancangan kebijakan dinas.
 - b. pengoordinasian pelaksanaan tugas bidang-bidang dan unit pelaksanaan.

3). Bendahara

- a. Mencatat seluruh transaksi keuangan pada buku kas harian dan ditutup pada akhir bulan atau tutup buku.
- b. Membuat laporan keuangan secara sistematis akuntansi yang mencakup; kas harian, neraca saldo, laporan rugi laba, neraca, laporan ekuitas dan laporan arus kas.
- c. Menyimpan uang kas dan mengeluarkannya atas perintah kepala unit yang disetujui oleh direktur untuk kepentingan pengembangan usaha dan operasional lainnya.
- d. Melaporkan posisi kas harian kepada kepala unit usaha dengan menunjukkan bukti fisik dan dibuat berita acara.

4). Kepala Unit Usaha

Kepala unit usaha bertanggung jawab kepada direktur atas pengelolaan unit usaha.

Tugas:

- a. Memimpin unit usaha dan bertanggung jawab penuh terhadap administrasi dan keuangan kepada direktur.
- b. Mengembangkan unit usaha agar tidak merugi atau pailit
- c. Terciptanya pelayanan ekonomi masyarakat secara adil dan merata.
- d. Melakukan pengawasan administrasi keuangan terhadap staf bidang Keuangan.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan direktur dalam kegiatan pengelolaan BUM Desa.

Kewajiban:

- a. Membuat laporan keuangan konsolidasi dari setiap kegiatan unit usaha
- b. Membuat dan menyampaikan laporan progres kegiatan unit usaha dalam bulan berjalan kepada direktur.
- c. Membuat dan menyampaikan rencana kebijakan terhadap unit usaha kepada direktur.

Dalam menjalankan tugasnya Kepala Unit Usaha dapat dibantu oleh staf, Dengan cara diusulkan kepada direktur dan ditetapkan oleh Direktur. Jumlah staf unit-unit usaha tergantung kebutuha dan keadaan keuangan, antara lain;

- a. Staf bagian keuangan
- b. Staf bagian administrasi
- c. Staf bagian analisis kelayakan usaha (pada unit usaha jasa keuangan atau jasa lainnya)
- d. Staf bagian Dep Kolektor (Penagih)
- e. Staf lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan keperluan unit-unit usaha.

4.5 Aktifitas Objek Wisata Danau Sungai sorik

Wisata danau sungai sorik merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi, tepatnya di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Desa Sungai Sorik, objek wisata danau sungai sorik ini selalu ramai dikunjungi di saat hari-hari libur lebaran atau hari-hari besar lainnya, terdapat permainan air yaitu bebek dayung, kantin/tempat makan terapung

hingga tempat untuk berfoto bagi kalangan muda-mudi serta wisatawan yang sedang berkunjung ke wisata danau sungai sorik untuk mengabadikan hasil foto ke media sosial, selain itu terdapat dermaga di pinggir danau sebagai tempat bersantai dan menikmati keindahan danau sungai sorik.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL PENELITIAN

5.1.1 Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah karyawan dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Danau Sungai Sorik. Adapun jumlah responden yang akan diambil adalah 50 orang responden. Berikut adalah deskripsi mengenai identitas dari responden yang terdiri dari : jenis kelamin, usia responden serta pekerjaan responden.

a. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria responden yang diambil berdasarkan jenis kelamin peneliti gunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Total jumlah dari seluruh sampel adalah sebanyak 50 orang responden. Berikut identifikasi responden yang didapat berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.1
Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	8	16%
Perempuan	42	84%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin yang paling banyak berkunjung ke Objek wisata danau sungai sorik adalah perempuan. Dimana responden perempuan sebanyak 42 orang responden dengan persentase 84%. Sedangkan responden laki-laki sebanyak 8 orang responden dengan persentase 16%.

b. Usia Responden

Berdasarkan penelitian tingkat usia akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan yang akan diambil, semakin tinggi usia seseorang maka semakin baik pula keputusan dan pertimbangan yang akan diambil dan pertimbangan tersebut semakin baik, adapun tingkat usia responden dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2
Identifikasi Responden Berdasarkan Usia Responden

Tingkat Usia	Frekuensi	Persentase (%)
14-25 Tahun	36	72%
26-37 Tahun	8	16%
38-50 Tahun	6	12%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas jumlah responden berdasarkan tingkat usia paling banyak adalah tingkat usia 14-25 tahun yang berjumlah 36 orang responden dengan persentase 72%. Tingkat usia 26-37 tahun berjumlah 8 orang responden dengan persentase 16%. Tingkat usia 38-50 tahun berjumlah 6 orang responden dengan persentase 12%.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Pelajar dan Mahasiswa yang berumur 14-25 tahun yang mana pelajar dan mahasiswa ini sering melakukan kegiatan di wisata danau sungai sorik.

c. Identifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kriteria responden berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi beberapa kategori yaitu: Pelajar, Mahasiswa, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Ibu Rumah Tangga (IRT) dan karyawan. Diambil dari beberapa kategori

tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui pekerjaan dari pengunjung Objek wisata danau sungai sorik.

Tabel 5.3
Identifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar	19	38%
Mahasiswa	11	22%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	9	18%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	4%
Karyawan	9	18%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat dari pekerjaan responden paling banyak adalah pelajar yang berjumlah 19 orang rersponden dengan persentase 38%. Dan yang paling sedikit adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 2 orang responden dengan persentase 4%.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah anak sekolahan atau pelajar sebanyak 19 orang dengan persentase 38%. Karena wisata danau sungai sorik ini berada di pemukiman warga dan mudah untuk di jangkau sehingga responden dapat melakukan perjalanan kapan saja tanpa harus memakan waktu yang lama.

5.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas dilihat sebagai evaluasi untuk menentukan apakah interpretasi dan kesimpulan peneliti ini didukung atau tidak oleh bukti-bukti atau data yang ada, dengan demikian disimpulkan bahwa validitas berkaitan dengan ketepatan prosedur melakukan penelitian sehingga hasil penelitian dan kesimpulan penelitian dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran (Mareceki : 2009).

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui hasil dari pernyataan-pernyataan yang telah penulis ajukan kepada responden yaitu sebanyak 50 orang responden dengan 16 pernyataan dalam menguji validitas.

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Koefisien Korelasi (r hitung)	Nilai R tabel	Keterangan
1	0,472	0,279	Valid
2	0,411	0,279	Valid
3	0,320	0,279	Valid
4	0,580	0,279	Valid
5	0,492	0,279	Valid
6	0,538	0,279	Valid
7	0,419	0,279	Valid
8	0,426	0,279	Valid
9	0,663	0,279	Valid
10	0,674	0,279	Valid
11	0,596	0,279	Valid
12	0,688	0,279	Valid
13	0,587	0,279	Valid
14	0,538	0,279	Valid
15	0,559	0,279	Valid

16	0,559	0,279	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan dari hasil uji validitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua nilai r hitung dari setiap item pernyataan lebih besar dari pada r tabel (0,279) oleh karena itu semua item pernyataan diatas dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi metode dan hasil penelitian (Bandur ,2016:19). Uji Reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen pada kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reabel atau tidak. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran secara berkali-kali.

Reliabilitas suatu indikator dilihat dari nilai Cronbach's Alpha (α) yaitu jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka jawaban responden pada kuesioner dinyatakan reabel. Apabila Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,6 maka jawaban responden dinyatakan tidak valid. Pengujian dengan menggunakan formula Cronbach's Alpha dengan hasil uji pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	Cronbach's Alpha	Critical Value	Kesimpulan
Strategi Pengembangan	16	0,828	0,60	Reliabel

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel, karena nilai cronbach's Alpha

adalah 0,828. Dimana nilai mencapai lebih dari standar koefisien reliabilitas yaitu 0,60.

5.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

A. Faktor-faktor Yang Mendukung Objek Wisata Danau Sungai Sorik

1. Keindahan Panorama Alam Yang Indah dan Asli

Potensi alam yang dimiliki di kawasan wisata danau sungai sorik ini sangat mendukung keberadaan objek wisata danau sungai sorik, keindahan yang dimilikinya terlihat dari sumber danau yang memiliki pemandangan yang unik, karena danau tersebut dikelilingi oleh dua desa yaitu desa sungai sorik dan desa tanjung putus, di danau tersebut masyarakat memiliki lahan untuk bertanam padi. Danau sungai sorik ini juga digunakan sebagian masyarakat untuk menangkap ikan dan juga digunakan untuk acara-acara perlombaan pacu jalur dan perlombaan lainnya di saat hari-hari besar, objek wisata danau sungai sorik merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata danau sungai sorik.

Keindahan yang dimiliki wisata danau sungai sorik ini didukung oleh suasana pedesaan yang membuat nyaman para pengunjung, dengan adanya sebuah danau yang indah ini serta lingkungan pedesaan yang dimiliki objek wisata danau sungai sorik menjadi salah satu pendorong dan pengembangan dan keunggulan tersendiri bagi objek wisata danau sungai sorik.

2. Memiliki Budaya Dan Tradisi Yang Unik

Desa sungai sorik ini memiliki Budaya dan Tradisi yang unik, dimana di saat hari-hari besar desa ini akan mengadakan sebuah acara untuk

menyambut hari besar tersebut, contohnya saja pada malam menyambut hari raya Idul Fitri mereka mengadakan perlombaan yaitu bermain bodil yang dilakukan di dalam perahu kemudian diperlombakan di saat jam 12 malam, perlombaan tersebut bisa diikuti oleh kalangan laki-laki, cara perlombaannya pun cukup mudah siapa yang membunyikan bodik dengan suara terkeras maka dialah yang akan menjadi pemenang.

Bukan hanya pada malam hari Raya idul fitri di desa sungai sorik ini juga sering mengadakan perlombaan pada hari-hari besar lainnya, misalnya pada hari kemerdekaan RI desa sungai sorik ini mengadakan perlombaan pacu jalur yang bisa diikuti oleh seluruh desa yang ingin bergabung atau mengikuti perlombaan tersebut.

3. Jarak Tempuh Yang Dekat Dengan Ibu Kota Taluk Kuantan

Lokasi wisata danau sungai sorik ini sangat mudah untuk dijangkau dari Kota Taluk Kuantan, jarak dari kota Taluk Kuantan sekitar 45 menit menggunakan sepeda motor ataupun mobil. Rute jalan yang ditempuh yaitu dari kota taluk kuantan melalui kecamatan Benai kemudian melewati jembatan Benai terus melalui kecamatan Pangean dan terus ke kecamatan kuantan hilir seberang, baru memasuki kawasan desa sungai sorik.

4. Kondisi Jalan

Sarana dan prasarana yang sangat diperlukan dalam pariwisata salah satunya yaitu akses jalan menuju objek wisata tersebut. Dengan kondisi jalan yang baik dan mudah untuk dilewati maka para pengunjung akan lebih mudah untuk sampai ketempat tujuan yang mereka inginkan, dan sebaliknya

kondisi jalan yang kurang memadai dan sulit untuk diakses baik itu menggunakan kendaraan roda dua atau empat akan mengurangi jumlah pengunjung yang datang.

B. Faktor-Faktor Yang Menghambat Objek Wisata Danau Sungai Sorik

1. kurangnya fasilitas penunjang atau wahana permainan

Kurangnya fasilitas penunjang atau wahana untuk bermain akan memperhambat pengembangan suatu tempat wisata, karena dengan adanya fasilitas penunjang atau tempat bermain dan wahana yang cukup banyak akan membuat pengunjung lebih betah berada di tempat wisata tersebut, wisatawan akan lebih bertahan lama untuk tinggal dan akan sering mengunjungi tempat wisata tersebut.

2. kurangnya perawatan fasilitas penunjang

Fasilitas dan tempat foto yang ada pada wisata sangat penting di jaga, karena fasilitas akan berpengaruh pada minat pengunjung yang akan menggunakan fasilitas tersebut. Sehingga pihak wisata harus melakukan perawatan yang maksimal, karena masih terdapat fasilitas yang masih kurang perawatan berupa tempat foto atau hiasan yang warnanya mulai memudar.

C. Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik

Menurut Paulus Wardoyo (2011) SWOT adalah proses pengambilan keputusan strategis yang umumnya senantiasa dikaitkan dengan masalah misi, tujuan, strategi dan kebijakan suatu perusahaan. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Analisis SWOT dapat digunakan untuk melakukan evaluasi faktor internal dan eksternal secara sekaligus, sehingga selanjutnya akan bisa dicarikan solusinya.

A. Daya Tarik Objek Wisata

Menurut Athea Kania (2013:8) daya tarik merupakan suatu tempat dimana daerah tujuan wisata dalam menarik wisatawan itu hendaknya memiliki suatu daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.

1. Panorama alam berupa danau yang indah

Keindahan panorama merupakan suatu pemandangan yang bagus dan cantik, sehingga dapat dilihat dengan panca indra manusia. Dibawah ini merupakan salah satu pemandangan yang terdapat pada objek wisata danau sungai sorik.

Gambar 5.1

Keindahan Panorama Alam



Gambar diatas merupakan salah satu panorama alam yang terdapat pada objek wisata danau sungai sorik, gambar diatas memperlihatkan panorama berupa danau yang luas dan indah dan di dalamnya dienuhi ikan air tawar dan digunakan sebagai tempat bermain yaitu wahana bebek dayung.

Tabel 5.6
Tanggapan Responden Mengenai Keindahan Panorama Alam

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	25	100	50%
2.	Setuju	3	24	72	48%
3.	Tidak Setuju	2	1	2	2%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	174	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas dapat kita lihat hasil penelitian tanggapan reponden mengenai keindahan panorama alam wisata danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden maka sebanyak 25 orang responden (50%) memilih sangat setuju, 24 orang responden (48%) memilih setuju, dan 1 orang responden (2%) memilih kurang setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa objek wisata danau sungai sorik memiliki keindahan panorama alam berupa danau yang asli dan indah, angka yang menjawab sangat setuju sangat banyak itu artinya keindahan panorama alam berupa danau merupakan kekuatan yang ada pada objek wisata danau sungai sorik untuk menarik minat para pengunjung untuk berwisata ke objek wisata danau sungai sorik.

2. Memiliki Objek Wisata Yang Unik

Objek wisata danau sungai sorik ini memiliki objek wisata yang unik karena wisata danau sungai sorik ini memiliki danau yang cukup luas dan dikelilingi oleh dua desa yaitu desa sungai sorik dan desa tanjung putus, wisata ini dibentuk oleh Bumdes Aur kuning dan mulai dikembangkan sejak tahun 2018, Wisata Danau Sungai Sorik sendiri telah dimasukkan sebagai

Calender of Event (COE) pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, dimana setiap tahunnya akan digelar festival yang menyuguhkan berbagai atraksi budaya dan permainan masyarakat yang berkembang di sekitar Danau Sungai Sorik.

Tabel 5.7

Tanggapan responden mengenai wisata danau sungai sorik yang unik

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	25	100	50%
2.	Setuju	3	25	75	50%
3.	Tidak Setuju	2	0	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	175	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa hasil penelitian tanggapan responden mengenai wisata danau sungai sorik yang unik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden, maka sebanyak 25 orang responden (50%) memilih sangat setuju, 25 responden (50%) memilih setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pada objek wisata danau sungai sorik yang memiliki objek wisata yang unik, angka yang menjawab sangat setuju sangat banyak, yang berarti keunikan suatu wisata merupakan kekuatan yang ada pada objek wisata danau sungai sorik.

3. Memiliki Budaya dan Tradisi Yang Masih Terjaga

Budaya dan Tradisi yang ada di desa sungai sorik sangat berpengaruh pada perkembangan objek wisata yang ada di tempat tersebut, dengan terus berkembangnya Budaya dan Tradisi suatu daerah maka itu merupakan suatu hal yang baik untuk terus dikembangkan, Budaya dan Tradisi ini terus dikembangkan dengan begitu wisatawan yang datang ke daerah yang berada di sekitar tempat objek wisata akan melihat dan menyaksikan suatu budaya yang ada di daerah yang ada di sekitar objek wisata.

Gambar 5.2

Perlombaan yang dilakukan di danau sungai sorik



Tabel 5.8

Tanggapan Responden mengenai Keunikan Budaya dan Tradisi di sekitar wisata danau sungai sorik

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	19	76	38%
2.	Setuju	3	31	93	62%
3.	Tidak Setuju	2	0	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	169	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dapat kita lihat dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan reponden mengenai Budaya dan Tradisi danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden maka sebanyak 31 orang responden (62%) memilih setuju, 19 orang responden (38%) memilih sangat setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa objek wisata danau sungai sorik memiliki Budaya dan Tradisi yang unik karena di sekitar objek wisata danau sungai sorik tersebut masyarakat masih mengembangkan budaya dan Tradisinya hingga saat ini, angka yang menjawab setuju sangat banyak itu artinya Budaya dan Tradisi yang dimiliki merupakan kekuatan yang ada pada objek wisata danau sungai sorik untuk menarik minat para pengunjung untuk berwisata ke objek wisata danau sungai sorik.

4. Memiliki banyak spot foto

Objek wisata danau sungai sorik cukup dikenal di kalangan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi dan di luar kabupaten Kuantan Singingi, karena tempat wisata ini dekat dengan jalan raya atau tepatnya berada di pinggir jalan serta memiliki tempat spot foto yang bagus, ini mengundang minat wisatawan untuk berkumpul dan bermain di wisata danau sungai sorik ini, berikut salah satu gambar spot foto yang ada di wisata danau sungai sorik.

Gambar 5.3

spot foto yang ada di desa sungai sorik



Tabel 5.9

Tanggapan Responden Mengenai Banyak Spot Foto

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	25	100	50%
2.	Setuju	3	19	57	38%
3.	Tidak Setuju	2	6	12	12%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	169	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari tanggapan responden mengenai keunikan objek wisata yang memiliki banyak spot foto dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden sebanyak 25 orang responden (50%) menjawab sangat setuju, 19 orang responden (38%) menjawab setuju, 6 orang responden (12%) menjawab kurang setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pada objek wisata danau sungai sorik memiliki keunikan berupa tempat spot foto dari objek wisata tersebut, adapun angka yang menjawab setuju sangat banyak yang artinya keunikan objek wisata danau sungai sorik yang memiliki banyak spot foto ini merupakan kekuatan yang ada pada objek wisata danau sungai sorik untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata danau sungai sorik.

Dapat dilihat semua jawaban responden mengenai Rekapitulasi strategi pengembangan objek wisata danau sungai sorik Kabupaten Kuantan Singingi:

Tabel 5.10

Rekapitulasi Keseluruhan Jawaban Responden Berdasarkan Daya Tarik Objek Wisata

Variabel	Indikator	Skor Jawaban				Total Skor
		4	3	2	1	
Daya Tarik Objek Wisata	Panorama alam berupa danau yang indah dan dikelilingi persawahan masyarakat	25	24	1	-	
	Bobot Nilai	100	72	2	-	174
	Memiliki objek wisata yang unik	25	25	-	-	
	Bobot Nilai	100	75	-	-	175
	Budaya dan Tradisi Yang Masih Terjaga	19	31	-	-	
	Bobot Nilai	76	93	-	-	169
	Banyak Spot Foto	25	19	6	-	
	Bobot Nilai	100	57	12	-	169
Total						687

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel Rekapitulasi di atas dapat dilihat skor tertinggi adalah untuk pernyataan danau sungai sorik yang memiliki objek wisata yang unik yaitu dengan skor nilai 175, sedangkan yang terendah adalah Budaya dan Tradisi yang masih terjaga yaitu dengan skor nilai 169, Artinya danau sungai sorik memiliki wisata yang unik.

Adapun nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

Skor Maksimal : Item x Nilai Tertinggi x Jumlah Responden

$$: 4 \times 4 \times 50 = 800$$

Skor Minimal : Item x Nilai Terendah x Jumlah Responden

$$: 4 \times 1 \times 50 = 200$$

Untuk mencari interval koefisiennya adalah sebagai berikut :

$$\underline{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}} = \underline{800 - 200} = 150$$

Skor

4

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi variabel daya tarik wisata adalah sebagai berikut :

Sangat Setuju = 651 - 800

Setuju = 501 - 650

Tidak Setuju = 351 - 500

Sangat Tidak Setuju = 200 - 350

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa variabel daya tarik wisata dengan total skor 687 yang berada pada rentang 651-800 termasuk dalam kategori sangat setuju. Dengan demikian kesimpulan yang di dapat adalah indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan indikator yang ada pada variabel daya tarik wisata, dan responden sangat memperhatikan daya tarik objek wisata tersebut.

B. Aksesibilitas (bisa dicapai)

Menurut Athea Kania (2013:8) aksesibilitas adalah sesuatu hal yang dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara bisa dengan mudah untuk mencapai tujuan ke suatu tempat wisata.

1. Kondisi jalan

Kondisi jalan yang baik menuju wisata danau sungai sorik merupakan faktor penting dalam pengembangan wisata danau sungai sorik. Akses menuju objek wisata danau sungai sorik sudah sangat bagus karena sepanjang jalan sudah beraspal dan tidak lagi ditemukan adanya jalan yang berlubang atau jalan bebatuan. Danau sungai sorik dapat ditempuh dengan menaiki sepeda motor mupun mobil pribadi.

Tabel 5.11

Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Jalan

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	27	108	54%
2.	Setuju	3	22	66	44%
3.	Tidak Setuju	2	1	2	2%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	176	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan reponden mengenai kondisi jalan menuju wisata danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden maka sebanyak 27 orang responden (54%) memilih sangat setuju, 22 orang responden (44%) memilih setuju, dan 1 orang responden (2%) memilih kurang setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kondisi jalan menuju objek wisata danau sungai sorik sudah baik dan mudah untuk dilewati, angka yang menjawab sangat setuju sangat banyak itu artinya jalan menuju wisata danau sungai sorik merupakan kekuatan yang ada pada objek wisata danau sungai sorik untuk menarik minat para pengunjung untuk berwisata ke objek wisata danau sungai sorik.

Berikut hasil wawancara penulis dengan salah seorang pengunjung yakni

“Sintia“ beliau mengatakan bahwa:

“ akses atau jalan menuju danau sungai sorik sudah sangat bagus dan tidak ada lagi jalan yang berlobang atau jalan rusak yang kami temukan, tentunya keberadaan kondisi jalan yang sudah bagus dan beraspal dapat membuat

pengunjung merasa senang untuk datang berkunjung ke danau ini dikarenakan akses yang mudah dan juga bagus.” (04 Mei 2021)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kondisi jalan menuju Desa Sungai Sorik atau tempat wisata danau sungai sorik sudah bagus dan sudah beraspal semuanya serta tidak ada lagi jalan yang rusak atau berlubang. Bagi pengunjung akses yang bagus menjadi salah satu hal penting yang juga harus dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum berkunjung ke suatu destinasi wisata.

Objek wisata danau sunagi sorik dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua lebih kurang selama 45 menit dari pusat Kota Taluk Kuantan, dari kota Pekanbaru danau ini dapat ditempuh dalam kurun waktu \pm selama 5 jam perjalanan. Banyak travel yang menyediakan jasa angkut dari Pekanbaru menuju Kota Baserah dengan biaya sewa Rp 100.000/orang.

2. Petunjuk jalan yang dibuat di pinggir jalan menuju tempat wisata

Petunjuk jalan yang dibuat merupakan suatu hal yang dibuat oleh pengelola wisata danau sungai sorik, karena dengan adanya petunjuk jalan yang di berikan di sepanjang jalan menuju tempat wisata danau sungai sorik akan mempermudah para wisatawan untuk menemukan tempat wisata danau sungai sorik tersebut.

Tabel 5.12

Tanggapan Responden Mengenai petunjuk jalan menuju wisata danau sungai sorik

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	24	96	48%
2.	Setuju	3	23	69	46%
3.	Tidak Setuju	2	3	6	6%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	171	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan reponden mengenai keindahan panorama alam wisata danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden maka sebanyak 24 orang responden (48%) memilih sangat setuju, 23 orang responden (46%) memilih setuju, dan 3 orang responden (6%) memilih kurang setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengunjung dapat dengan mudah menemukan lokasi wisata danau sungai sorik karena pengelola sudah memberikan petunjuk jalan menuju tempat wisata, angka yang menjawab setuju sangat banyak itu artinya dengan adanya petunjuk jalan menuju tempat wisata danau sungai sorik merupakan kekuatan yang ada pada objek wisata danau sungai sorik untuk menarik minat para pengunjung untuk berwisata ke objek wisata danau sungai sorik.

3. Dekat dengan jalan raya

Wisata danau sungai sorik ini berada di pinggir jalan besar yang berada di desa sungai sorik, wisata danau sungai sorik ini akan mudah untuk ditemukan karena berada persis di pinggir jalan aspal yang dimana di saat wisatawan baru sampai dan melewati jalan di desa sungai sorik tersebut,

wisatawan akan bisa langsung melihat keindahan danau yang luas dan dan dipenuhi oleh air yang bersih.

Tabel 5.13

Tanggapan Responden Mengenai Wisata Berada Di Pinggir Jalan

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	23	92	46%
2.	Setuju	3	23	69	46%
3.	Tidak Setuju	2	4	8	8%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	169	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan reponden mengenai keindahan panorama alam wisata danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden maka sebanyak 23 orang responden (46%) memilih sangat setuju, 23 orang responden (46%) memilih setuju, dan 4 orang responden (8%) memilih kurang setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa objek wisata danau sungai sorik berada di dalam pemukiman warga yaitu tepatnya berada di pinggir jalan, dengan tempat yang strategis ini para wisatawan akan lebih mudah untuk menemukan tempat wisat tersebut.

4. Jarak tidak jauh dari ibu kota

Jarak tempuh objek wisata danau sungai sorik ini tidak jauh dari ibu kota taluk kuantan, dengan menempuh jarak \pm 40 km atau 45 menit waktu di perjalanan pengunjung akan sampai di wisata danau sungai sorik.

Tabel 5.14

Tanggapan Responden Mengenai Jarak Tidak Jauh Dari Ibu Kota

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	11	44	22%
2.	Setuju	3	27	81	54%
3.	Tidak Setuju	2	12	24	24%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	149	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan reponden mengenai keindahan panorama alam wisata danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden maka sebanyak 27 orang responden (54%) memilih setuju, 12 orang responden (24%) memilih kurang setuju, dan 11 orang responden (22%) memilih sangat setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa objek wisata danau sungai sorik tidak jauh dari ibu kota taluk kuantan dan dengan adanya petunjuk jalan yang diberikan mulai dari Baserah atau tepatnya setelah melewati jembatan panjang Baserah pengunjung akan lebih mudah menemukan tempat wisata tersebut.

Tabel 5.15

Rekapitulasi Keseluruhan Jawaban Responden Berdasarkan Aksesibilitas

Variabel	Indikator	Skor Jawaban				Total Skor
		4	3	2	1	
AKSESIBILITAS	Kondisi Jalan yang bagus	27	22	1	-	
	Bobot Nilai	108	66	2	-	176
	Petunjuk jalan yang dibuat di pinggir jalan menuju tempat wisata	24	23	3	-	
	Bobot Nilai	96	69	6	-	171

	Dekat dengan jalan raya / dipinggir jalan	23	23	4	-	
	Bobot Nilai	92	69	8	-	169
	Jarak tidak jauh dari ibu kota	11	27	12	-	
	Bobot Nilai	44	81	24	-	149
Total						665

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel Rekapitulasi di atas dapat dilihat skor tertinggi adalah untuk pernyataan danau sungai sorik yang memiliki kondisi jalan yang bagus yaitu dengan skor nilai 176, sedangkan yang terendah adalah jarak wisata yang tidak terlalu jauh dari ibu kota yaitu dengan skor nilai 149, artinya danau sungai sorik sudah memiliki kondisi jalan yang sudah bagus dan mudah untuk dilewati.

Adapun nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

Skor Maksimal : Item x Nilai Tertinggi x Jumlah Responden

$$: 4 \times 4 \times 50 = 800$$

Skor Minimal : Item x Nilai Terendah x Jumlah Responden

$$: 4 \times 1 \times 50 = 200$$

Untuk mencari interval koefisiennya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Skor}} = \frac{800 - 200}{4} = 150$$

$$\text{Skor} \quad 4$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi variabel produk adalah sebagai berikut :

Sangat Setuju = 651 - 800

Setuju = 501 - 650

Tidak Setuju = 351 - 500

Sangat Tidak Setuju = 200 - 350

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa variabel Aksesibilitas dengan total skor 665 yang berada pada rentang 651-800 termasuk dalam kategori sangat setuju. Dengan demikian kesimpulan yang di dapat adalah indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan indikator yang ada pada variabel daya tarik wisata, dan responden sangat memperhatikan daya tarik objek wisata tersebut.

C. Amenities (Fasilitas)

Menurut Athea Kania (2013:9) amenities merupakan syarat ketiga dari aspek pariwisata yang mana amenities ini menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW) dimana wisatawan bisa merasakan kenyamanan dan akan tinggal lebih lama di daerah tersebut karena fasilitas yang ada di tempat wisata tersebut.

1. Adanya Musholla dan balai untuk istirahat

Musholla adalah tempat yang digunakan untuk mengaji dan sholat bagi umat islam, musholla sering juga disebut dengan surau. Objek wisata danau sungai sorik juga menyediakan balai yang digunakan untuk tempat istirahat bagi para wisatawan yang berkunjung kesana.

Gambar 5.4

Fasilitas Musholla danau sungai sorik



Gambar 5.5

Balai tempat istirahat danau sungai sorik



Tabel 5.16

Tanggapan Responden Mengenai Fasilitas Musholla dan Balai untuk istirahat

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	31	124	62%
2.	Setuju	3	19	57	38%
3.	Tidak Setuju	2	0	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	181	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan reponden mengenai fasilitas musholla dan balai untuk istirahat di wisata danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden maka sebanyak 31 orang responden (62%) memilih sangat setuju, 19 orang responden (38%) memilih setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa objek wisata danau sungai sorik memiliki musholla dan balai yang bisa digunakan wisatawan untuk melakukan ibadah sholat dan juga adanya balai tempat untuk beristirahat.

2. Adanya pondok makan terapung

Wisata danau sungai sorik juga menyediakan pondok makan terapung yang mana pondok tersebut menyediakan menu khas desa yang bisa dipesan oleh wisatawan yang datang ke tempat tersebut.

Gambar 5.5

Pondok makan terapung wisata danau sungai sorik



Tabel 5.17

Tanggapan Responden Mengenai Pondok Makan Terapung

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	26	104	52%
2.	Setuju	3	20	60	40%
3.	Tidak Setuju	2	4	8	8%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	172	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan reponden mengenai keindahan panorama alam wisata danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden maka sebanyak 26 orang responden (52%) memilih sangat setuju, 20 orang responden (40%) memilih setuju, dan 4 orang responden (8%) memilih kurang setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa objek wisata danau sungai sorik memiliki pondok makan terapung yang bisa digunakan

untuk menikmati pemandangan sekitar dan menikmati makanan yang sudah di pesan.

3. Wahana bebek dayung

Bebek dayung merupakan salah satu wahana yang ada di objek wisata Danau sungai sorik. Pengunjung akan dikenakan biaya sewa per 30 menitnya Rp 20.000 untuk bebek dayung ukuran kecil dan Rp 30.000 bebek dayung berukuran besar.

Gambar 5.6
Wahana Permainan Air Bebek Dayung



Tabel 5.18
Tanggapan Responden Mengenai Wahana Bebek Dayung

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	32	128	64%
2.	Setuju	3	18	54	36%
3.	Tidak Setuju	2	0	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	182	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan reponden mengenai keindahan panorama alam wisata danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden maka sebanyak 32 orang responden (64%) memilih sangat setuju, 18 orang responden (36%) memilih setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa objek wisata danau sungai sorik memiliki fasilitas wahana bermain air yaitu bebek dayung, dengan menggunakan wahana bebek dayung ini para pengunjung bisa bermain dan berkeliling danau untuk menikmati pemandangan yang ada di sekitar danau tersebut.

Berikut hasil wawancara penulis dengan masyarakat Desa Sorik, Ibu Nora Darmayanti beliau mengatakan bahwa:

“Peningkatan jumlah pengunjung terjadi pada saat hari libur Nasional, libur lebaran Idul Fitri, libur Idul Adha, akhir pekan dan pada saat bulan ramadhan ramai pengunjung yang datang untuk berwisata ke Danau Sungai Sorik ini di sore hari menjelang waktu berbuka puasa.” (4 mei 2021).

4. Toilet

Wisata danau sungai sorik juga menyediakan fasilitas toilet yang bisa dipergunakan oleh para pengunjung dengan gratis.

Tabel 5.19

Tanggapan Responden Mengenai fasilitas toilet umum

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	30	120	60%
2.	Setuju	3	20	60	40%
3.	Tidak Setuju	2	0	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	180	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan reponden mengenai keindahan panorama alam wisata danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden maka sebanyak 30 orang responden (60%) memilih sangat setuju, 20 orang responden (40%) memilih setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa objek wisata danau sungai sorik memiliki fasilitas toilet yang bisa di pergunakan oleh pengunjung dengan gratis.

5. Terdapat tempat parkir

Wisata danau sungai sorik menyediakan tempat parkir yang bisa digunakan para wisatawan untuk meletakkan kendaraan yang mereka bawah di tempat yang telah disediakan tersebut, dengan begitu wisatawan akan merasa tenang dan nyaman untuk bermain dan menikmati keindahan danau wisata danau sungai sorik karena kendaraan mereka akan dijaga oleh tukang parkir yang ada disana.

Tabel 5.20

Tanggapan Responden Mengenai Tempat Parkir

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	14	56	28%
2.	Setuju	3	26	78	52%
3.	Tidak Setuju	2	10	20	20%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	154	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan reponden mengenai keindahan panorama alam wisata danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa

dari 50 orang responden maka sebanyak 26 orang responden (52%) memilih setuju, 14 orang responden (28%) memilih sangat setuju, dan 10 orang responden (20%) memilih kurang setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa wisata danau sungai sorik memiliki fasilitas tempat parkir yang bisa digunakan untuk menitipkan kendaraannya dengan aman di tempat parkir tersebut sehingga para pengunjung tidak akan khawatir dengan kendaraan yang mereka bawa akan hilang karna disana terdapat tukang parkir yang akan menjaga kendaraan mereka.

Tabel 5.21

Rekapitulasi Keseluruhan Jawaban Responden Berdasarkan Amenities

Variabel	Indikator	Skor Jawaban				Total Skor
		4	3	2	1	
Amenities	Musholla dan balai untuk istirahat	31	19	-	-	
	Bobot Nilai	124	57	-	-	181
	Pondok Makan Terapung	26	20	4	-	
	Bobot Nilai	104	60	8	-	172
	Wahana bebek dayung	32	18	-	-	
	Bobot Nilai	128	54	-	-	182
	Toilet Yang Bersih	30	20	-	-	
	Bobot Nilai	120	60	-	-	180
	tempat parkir yang luas	14	26	10	-	
Bobot Nilai	56	78	20	-	154	
Total						869

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel Rekapitulasi di atas dapat dilihat skor tertinggi adalah untuk pernyataan danau sungai sorik yang memiliki wahana bebek dayung yaitu dengan skor nilai 182, sedangkan yang terendah adalah tempat parkir yaitu dengan skor nilai 154. Artinya danau sungai sorik memiliki

wisata yang memiliki fasilitas wahana bebek dayung yang bagus untuk menarik minat pengunjung.

Adapun nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

Skor Maksimal : Item x Nilai Tertinggi x Jumlah Responden

$$: 5 \times 4 \times 50 = 1000$$

Skor Minimal : Item x Nilai Terendah x Jumlah Responden

$$: 5 \times 1 \times 50 = 250$$

Untuk mencari interval koefisiennya adalah sebagai berikut :

$$\underline{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}} = \underline{1000 - 250} = 187,5$$

$$\text{Skor} \qquad \qquad \qquad 4$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi variabel Amenities adalah sebagai berikut :

$$\text{Sangat Setuju} \qquad \qquad = 814 - 1000$$

$$\text{Setuju} \qquad \qquad \qquad = 626 - 813$$

$$\text{Tidak Setuju} \qquad \qquad = 438 - 625$$

$$\text{Sangat Tidak Setuju} \qquad = 250 - 437$$

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa variabel Amenities dengan total skor 869 yang berada pada rentang 814-1000 termasuk dalam kategori sangat setuju. Dengan demikian kesimpulan yang di dapat adalah indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan indikator yang ada pada variabel Amenities, dan responden sangat memperhatikan fasilitas yang ada pada objek wisata tersebut.

D. ANCILLARY (Adanya Lembaga Pariwisata)

Menurut Athea Kania (2013:9) Ancillary atau adanya lembaga pariwisata dengan adanya lembaga pariwisata yang ikut bergabung dalam pengembangan suatu tempat wisata ini akan menjadi peluang untuk kemajuan

suatu pariwisata, wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (daerah tujuan wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan dan merasa terlindungi, baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik atau saran.

1. Terdapat 37 karyawan

Objek wisata danau sungai sorik ini memiliki karyawan sebanyak 37 orang yang tergabung dalam pengembangan wisata danau sungai sorik, mereka sudah memiliki tugasnya masing-masing, dengan adanya karyawan tersebut pengunjung atau wisatawan bisa meminta bantuan jika terjadi kesalahan ataupun meminta tolong untuk memfoto pengunjung yang datang, karyawan tersebut akan bersedia membantu pengunjung yang datang ke objek wisata danau sungai sorik tersebut.

Tabel 5.22
Tanggapan Responden Mengenai 37 Karyawan

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	14	56	28%
2.	Setuju	3	32	96	64%
3.	Tidak Setuju	2	4	8	8%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	160	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan reponden mengenai keindahan panorama alam wisata danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden maka sebanyak 32 orang responden (64%) memilih

setuju, 14 orang responden (28%) memilih sangat setuju, dan 4 orang responden (8%) memilih kurang setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa objek wisata danau sungai sorik memiliki karyawan atau semua pihak yang bertanggung jawab terhadap wisata tersebut sebanyak 37 orang dan mereka memiliki tugasnya masing-masing.

2. Kerja sama dengan Bumdes dan Perangkat Desa

Adanya kerjasama dengan Bumdes dan Perangkat Desa akan lebih mempermudah atau mempercepat perkembangan yang dilakukan untuk mengembangkan wisata danau sungai sorik yang ada di desa tersebut.

Tabel 5.23

Tanggapan Responden Mengenai Kerja Sama Dengan Bumdes dan Perangkat Desa

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	27	108	54%
2.	Setuju	3	23	69	46%
3.	Tidak Setuju	2	0	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	177	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan reponden mengenai kerjasama dengan Bumdes dan Perangkat Desa wisata danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden maka sebanyak 27 orang responden (54%) memilih sangat setuju, 23 orang responden (46%) memilih setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa objek wisata danau sungai sorik memiliki kerjasama dengan pihak Bumdes dan masyarakat yang ada di desa tersebut.

3. Dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

Dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi ini sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan suatu wisata atau tempat wisata karena dukungan yang akan diberikan tersebut dapat berupa dana yang akan diberikan untuk menambah fasilitas dan hal lain yang menunjang untuk perkembangan wisata danau sungai sorik.

Tabel 5.24

Tanggapan Responden Mengenai adanya dukungan dari Dinas Pariwisata

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	26	104	52%
2.	Setuju	3	23	69	46%
3.	Tidak Setuju	2	1	2	2%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah			50	175	100%

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas hasil penelitian tanggapan reponden mengenai keindahan panorama alam wisata danau sungai sorik dapat dijelaskan bahwa dari 50 orang responden maka sebanyak 26 orang responden (52%) memilih sangat setuju, 23 orang responden (46%) memilih setuju, dan 1 orang responden (2%) memilih kurang setuju.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa objek wisata danau sungai sorik ini sudah termasuk destinasi wisata yang mana Wisata Danau Sungai Sorik sendiri telah dimasukkan sebagai Calender of Event (COE) pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 5.25

Rekapitulasi Keseluruhan Jawaban Responden Mengenai Ancillary

Variabel	Indikator	Skor Jawaban				Total Skor
		4	3	2	1	
ANCILLARY	Terdapat 37 karyawan	14	32	4	-	
	Bobot Nilai	56	96	8	-	160
	Kerja sama dengan Bumdes dan Perangkat Desa	27	23	-	-	
	Bobot Nilai	108	69	-	-	177
	Dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi	26	23	1	-	
	Bobot Nilai	104	69	2	-	175
Total						512

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel Rekapitulasi di atas dapat dilihat skor tertinggi adalah untuk pernyataan danau sungai sorik memiliki kerja sama dengan Bumdes dan Perangkat Desa yaitu dengan skor nilai 177, sedangkan yang terendah adalah tentang jumlah 37 karyawan yaitu dengan skor nilai 160, Artinya danau sungai sorik memiliki kerjasama dengan Bumdes dan Perangkat Desa yang baik.

Adapun nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

Skor Maksimal : Item x Nilai Tertinggi x Jumlah Responden

$$: 3 \times 4 \times 50 = 600$$

Skor Minimal : Item x Nilai Terendah x Jumlah Responden

$$: 3 \times 1 \times 50 = 150$$

Untuk mencari interval koefisiennya adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal} = \frac{600 - 150}{4} = 112,5$$

$$\text{Skor} \quad \quad \quad 4$$

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi variabel Amenities adalah sebagai berikut :

$$\text{Sangat Setuju} \quad \quad = 489 - 601$$

$$\text{Setuju} \quad \quad \quad = 376 - 488$$

$$\text{Tidak Setuju} \quad \quad = 263 - 375$$

$$\text{Sangat Tidak Setuju} \quad = 150 - 262$$

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa variabel Ancillary dengan total skor 512 yang berada pada rentang 489-601 termasuk dalam kategori sangat setuju. Dengan demikian kesimpulan yang di dapat adalah indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan indikator yang ada pada variabel Ancillary.

E. Rekapitulasi Jawaban Responden

Pada tabel 5.26 dibawah ini akan dijelaskan mengenai rekapitulasi data angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.26

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik Kabupaten Kuantan Singingi

No	Indikator	Skor Jawaban				Total Skor
		4	3	2	1	
	Daya Tarik Objek Wisata					
1.	Keindahan Panorama Alam	25	24	1	-	
	Bobot Nilai	100	72	2	-	174
2.	Daya tarik wisata yang unik	25	25	-	-	
	Bobot Nilai	100	75	-	-	175
3	Budaya dan Tradisi yang masih terjaga	19	31	-	-	
	Bobot Nilai	76	93	-	-	169
4	Banyak spot foto	25	19	6	-	
	Bobot Nilai	100	57	12	-	169

	Aksesibilitas					
5.	Jalan yang mudah dilewati	27	22	1	-	
	Bobot Nilai	108	66	2	-	176
6.	Petunjuk yang dibuat dipinggir jalan menuju tempat wisata	24	23	3	-	
	Bobot Nilai	96	69	6	-	171
7.	Tempat wisata dekat dengan jalan raya	23	23	4	-	
	Bobot Nilai	92	69	8	-	169
8.	Objek wisata tidak jauh dari ibu kota taluk kuantan	11	27	12	-	
	Bobot Nilai	44	81	24	-	149
	Amenities					
9.	Musholla dan balai untuk istirahat	31	19	-	-	
	Bobot Nilai	124	57	-	-	181
10.	Pondok makan terapung	26	20	4	-	
	Bobot Nilai	104	60	8	-	172
11.	Wahana wisata air bebek dayung	32	18	-	-	
	Bobot Nilai	128	54	-	-	182
12.	Tersedia toilet umum	30	20	-	-	
	Bobot Nilai	120	60	-	-	180
13.	Tempat parkir	14	26	10	-	
	Bobot Nilai	56	78	20	-	154
	Ancillary					
14.	Karyawan berjumlah 37 orang	14	32	4	-	
	Bobot Nilai	56	96	8	-	160
15.	Kerja sama dengan Bumdes dan Perangkat Desa	27	23	-	-	
	Bobot Nilai	108	69	-	-	177
16.	Dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi	26	23	1	-	
	Bobot Nilai	104	69	2	-	175
Total Bobot Nilai						2.733

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan dari hasil rekapitulasi tanggapan responden pada tabel diatas dapat dilihat jumlah skor untuk keseluruhan sebesar 2733. Dibawah ini dapat diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah adalah sebagai berikut.

Nilai maksimal = $16 \times 5 \times 50 = 4000$

$$\text{Nilai minimal} = 16 \times 1 \times 50 = 800$$

$$\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} = 4000 - 800 = 3200$$

Item 4

Untuk mengetahui tingkat rekapitulasi kekuatan maka dapat di lihat dibawah ini:

Sangat setuju : 3203 - 4000

Setuju : 2402 - 3202

Tidak setuju : 1601 - 2401

Sangat Tidak setuju : 800 - 1600

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa tingkat kekuatan dari objek wisata danau sungai sorik kabupaten kuantan singingi terletak pada kategori setuju, karena total skor sebanyak 2733 berada diantara 2402 – 3202 dalam kategori setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa keseluruhan strategi pengembangan objek wisata danau sungai sorik meliputi daya tarik objek wisata, Aksesibilitas, Amenities dan Ancillary sudah baik dan banyak yang menjawab setuju. Jumlah keseluruhan total skor adalah 2733 karena berada pada interval 2402-3202 yang berarti jawabannya setuju.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari 50 responden pada variabel strategi pengembangan indikator yang paling tertinggi ada pada indikator Amenities (fasilitas) yang terdapat pada total skor 180,181 dan 182 yaitu tersedianyafasilitas toilet umum, adanya fasilitas Musholla dan balai tempat istirahat dan wisata danau sungai sorik memiliki wahana wisata air yaitu bebek dayung yang banyak menjadi minat pengunjung. Sedangkan

indikator yang terendah ada pada total skor 149,154 yaitu objek wisata tidak jauh dari dari ibu kota Taluk Kuantan, Tempat parkir.

5.1.4 Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengetahui tingkat daya saing perusahaan berdasarkan kondisi internal perusahaan dan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor kekuatan dan kelemahan wisata danau sungai sorik.

A. Kekuatan Wisata Danau Sungai Sorik

1. Keindahan Panorama Alam

Respon yang sangat baik diberikan informan ketika membahas keindahan panorama alam yang ada di tempat wisata danau sungai sorik, dan pihak dinas pariwisata juga mengakui bahwa keindahan panorama yang ada di tempat wisata menjadi daya tarik yang sangat kuat terhadap angka kunjungan wisatawan dan pengembangan wisata danau sungai sorik.

2. memiliki banyak spot foto

Respon yang baik diberikan informan ketika membahas tentang spot foto yang ada di objek wisata danau sungai sorik, karena dengan banyaknya spot foto yang disediakan maka pengunjung juga bisa menggunakannya untuk berfoto dengan keluarga. Ini menjadi salah satu kekuatan dalam mengembangkan pariwisata danau sungai sorik.

3. jalan yang mudah dilewati

Kondisi jalan yang baik membuat wisatawan lebih mudah untuk menjangkau suatu tempat wisata, dengan sudah bagusnya jalan menuju objek wisata danau

sungai sorik maka memungkinkan wisatawan untuk berkunjung dan akan mudah untuk menemukan tempat wisata tersebut, ini menjadi salah satu kekuatan dalam mengembangkan pariwisata danau sungai sorik.

4. petunjuk yang dibuat dipinggir jalan menuju tempat wisata

Respons yang baik diberikan informan ketika membahas mengenai petunjuk jalan yang dibuat oleh pengelola agar wisatawan lebih mudah untuk menemukan tempat wisata. Hal ini tentu menjadi salah satu kekuatan utama dalam pengembangan pariwisata.

5. dekat dengan jalan raya

Salah satu yang menjadi kekuatan pengembangan pariwisata danau sungai sorik adalah wisata yang terletak di pinggir jalan, karena dekat dengan jalan raya yang ada di desa sungai sorik maka wisatawan sudah bisa menikmati pemandangan danau yang luas dengan melewati jalan yang berada di wisata tersebut.

6. Musholla dan balai untuk istirahat

Adanya sarana yang memadai di tempat wisata merupakan hal penting untuk diperhatikan terutama tempat ibadah, dengan adanya tempat ibadah ini wisatawan bisa melakukan ibadahnya dengan tepat waktu, balai untuk istirahat juga merupakan hal penting karena dengan adanya balai untuk istirahat tersebut wisatawan bisa menggunakannya untuk beristirahat dengan keluarga tanpa harus diganggu oleh orang lain.

7. Pondok makan terapung

Respon yang baik diberikan informan mengenai pondok makan terapung yang disediakan di wisata danu sungai sorik, dengan adanya pondok makan terapung ini wisatawan bisamenikmati makanan yang disediakan dengan nyaman sekaligus bisa menikmati danau yang luas.

8. Wahana wisata air

Respons yang sangat baik diberikan informan ketika membahas mengenai wahana bebek dayung yang disediakan di wisata danu sungai sorik dengan adanya wahana bebek dayung ini wisatawan bisa menggunakan fasilitas tersebut untuk bermain dengan keluarga dengan menaiki wahana tersebut untuk berkeliling menikmati danau tersebut, ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam mengembangkan pariwisata.

9. Toilet

Toilet menjadi salah satu fasilitas yang ada di tempat wisata karena ini merupakan fasilitas penunjang untuk berkembangnya suatu tempat wisata dan ini bisa menjadi alasan wisatawan untuk bertahan lama di tempat wisata karena sudah tersediakan fasilitas-fasilitas yang baik dan lengkap.

10. Karyawan sebanyak 37 orang

Dengan banyaknya karyawan yang ada di tempat wisata akan semakin bagus karena dengan adanya mereka wisatawan bisa merasa lebih aman untuk mengunjungi suatu tempat wisata karena pastinya kaeyawan-karyawan tersebut sudah memiliki tugasnya masing-masing dalam pengembangan parwisata dan fasilitas-fasilitas yang ada di tempat tersebut.

B. Kelemahan Wisata Danau Sungai Sorik

1. Tempat Parkir

Tempat parkir merupakan hal yang paling penting bagi wisatawan yang datang untuk berkunjung di suatu tempat wisata, karena pastinya wisatawan ingin menempatkan kendaraannya ditempat yang disediakan, menurut informan lahan parkir yang ada di wisata danau sungai sorik masih kurang karena disaat hari-hari tertentu banyak wisatawan yang datang dan pastinya tempat parkir penuh dan wisatawan akan menitipkan kendaraanya di depan rumah masyarakat yang ada di pinggir danau tersebut.

5.1.5 Analisis Lingkungan Ekternal

Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor di luar lingkungan perusahaan yang mempengaruhi kelangsungan bisnis perusahaan tersebut.

A. Peluang Wisata Danau Sungai Sorik

1. Daya Tarik Wisata yang unik

Respons yang baik diberikan informan tentang daya tarik wisata danau sungai sorik, karena memiliki danau yang luas dan memiliki kondisi air yang bersih dan adanya ikan air tawar yang ada di dalamnya, danau sungai sorik ini dikelilingi oleh 3 desa yaitu desa sungai sorik, desa tanjung putus dan desa pulau kulur yang dimana di sekitar tepi danau juga ditumbuhi oleh persawahan masyarakat yang membentang luas dan menghijau.

2. Budaya dan Tradisi Yang Masih Terjaga

Respon yang baik juga diberikan informan mengenai Budaya dan Tradisi yang ada di desa tempat wisata, karena di daerah sekitar wisata masih mengembangkan Budaya dan Tradisinya hingga saat ini, contohnya adalah pertandingan pacu sampan mini, perlombaan di saat malam takbiran dan masih banyak lagi, hal ini menjadi peluang yang sangat besar untuk pengembangan objek wisata danau sungai sorik.

3. Kerja sama dengan Bumdes dan Perangkat Desa

Dengan adanya kerja sama ini pengembangan wisata akan lebih cepat karena banyaknya pihak yang berperan didalamnya, hal ini akan menjadi peluang besar dalam pengembangan wisata yang akan dilakukan.

4. Dukungan Dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

Pemerintah daerah dan semua pemangku kepentingan harus menyiapkan fasilitas dan sarana pariwisata yang memenuhi standarisasi pariwisata pada industri pariwisata danau sungai sorik. Diakui oleh dinas Pariwisata bahwa pariwisata danau sungai sorik patut untuk dikembangkan dan menjadi destinasi wisata yang ada di kabupaten kuantan singingi.

B. Ancaman Wisata Danau Sungai Sorik

1. Objek Wisata Tidak Terlalu Jauh Dari Ibu Kota Taluk Kuantan

Respon yang diberikan informan ketika membahas mengenai jarak tempuh tempat wisata dari teluk kuantan tidak baik karena wisatawan lebih memilih tempat wisata yang ada di kota taluk kuantan atau tempat wisata yang dekat dengan tempat tinggal mereka, hal ini menjadi salah satu ancaman bagi pengembangan wisata danau sungai sorik.

5.1.6 Matriks IFAS dan EFAS

Penentuan nilai faktor dalam pembuatan matriks SWOT terdiri dari, Internal Startegy Factor Analysis Summary (IFAS) dan Ekternal Startegy Factor Analysis Summary (EFAS). Adapun dibawah ini matriks IFAS dan EFAS antara lain:

a. Matriks Internal Startegy Factor Analysis Summary (IFAS)

Ahmad (dalam M Andika, 2020) mengatakan untuk mengetahui secara pasti posisi perusahaan mata pertama kali harus melakukan perhitungan bobot (a) dan rating (b) poin faktor serta jumlah total perkalian bobot dan rating ($c = a \times b$) pada setiap faktor S-W. Cara pemberian nilai yaitu pemberian rating untuk kekuatan dan peluang mendapatkan peringkat 3 (kuat) atau 4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan dan ancaman mendapatkan peringkat 1 (sangat lemah) atau 2 (lemah). Berilah setiap faktor tersebut bobot yang berkisaran dari 0,00 (tidak penting) sampai 1,0 (semua penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1.0.

Tabel 5.27

Analisis IFAS Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik Kabupaten Kuantan Singingi

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan :			
1. Keindahan Panorama alam	0,09	3	0,27
2. Memiliki Banyak Spot Foto	0,09	3	0,27
3. Jalan yang mudah untuk dilewati	0,09	3	0,27
4. Petunjuk yang dibuat dipinggir jalan menuju tempat wisata	0,09	3	0,27
5. Dekat dengan jalan raya	0,09	3	0,27

6. Musholla dan balai untuk istirahat	0,10	4	0,40
7. Pondok makan terapung	0,09	3	0,27
8. Wahana wisata air bebek dayung	0,10	4	0,40
9. Toilet	0,10	4	0,40
10. Karyawan sebanyak 37 orang	0,08	3	0,24
Jumlah Skor Kekuatan	0,92		3,06
Kelemahan :			
1. Tempat parkir	0,08	3	0,24
Jumlah Skor Kelemahan	0,08	3	0,24
Jumlah Keseluruhan	1,00		3,30

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 5.27 diperoleh total nilai skor berbobot sebesar 3.30. yang menunjukkan posisi internal kuat. Dari total skor 3.30 tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa wisata danau sungai sorik saat ini pada posisi kuat karena kondisi internal perusahaan berada diatas nilai rata-ratanya. Hasil diatas menunjukkan bahwa faktor internal wisata danau sungai sorik relatif kuat dalam memanfaatkan berbagai macam kekuatan yang dimiliki. Faktor-faktor kekuatan yang dominan bagi perusahaan masing-masing memiliki nilai skor sebesar 0,40. Faktor-faktor kekuatan tersebut seperti fasilitas Musholla dan balai untuk Istirahat, fasilitas wahana bebek dayung dan fasilitas toilet. Kelemahan utama yang dimiliki wisata danau sungai sorik dengan nilai skor 0,24 yaitu tempat parkir yang kurang luas.

b. Matriks Eksternal Startegy Factor Analysis Summary (EFAS)

Sama seperti matriks IFAS untuk mengetahui secara pasti posisi perusahaan maka pertama kali harus melakukan perhitungan bobot (a) dan rating (b) poin faktor serta jumlah total perkalian bobot dan rating (c= axb) pada setiap faktor O-T. Cara pemberian nilai yaitu pemberian rating untuk kekuatan dan peluang mendapat peringkat 3 (kuat) atau 4 (sangat kuat). Sedangkan untuk kelemahan dan ancaman mendapat peringkat 1

(sangat lemah) atau 2 (lemah). Berilah setiap faktor tersebut bobot yang berkisaran dari 0,00 (tidak penting) sampai 1.0 (semua penting). Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1.0 Ahmad (dalam M Andika,2020). Sehingga antara lain sebagai berikut:

Tabel 5.28

Analisis EFAS Strategi pengembangan objek wisata danau sungai sorik kabupaten kuantan singingi

Faktor-Faktor Eksternal	Bobor	Rating	Bobot x Rating
Peluang :			
1. Daya tarik wisata yang unik	0,21	3,50	0,63
2. Budaya dan tradisi yang masih terjaga	0,20	3,38	0,60
	0,21	3,54	0,63
3. Kerja sama dengan Bumdes dan Perangkat Desa	0,21	3,50	0,63
4. Dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi			
Jumlah Skor Peluang	0,83		2,49
Ancaman :			
1. Objek wisata tidak jauh dari ibu kota taluk kuantan	0,17	2,98	0,51
Jumlah Skor Ancaman	0,17	2,98	0,51
Jumlah Keseluruhan	1,00		3,00

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 5.28 diperoleh total nilai skor berbobot sebesar 3.00 maka dapat dikatakan bahwa strategi pengembangan wisata danau sungai sorik sudah mampu mengelola peluang dengan baik. Meskipun begitu wisata danau sungai sorik masih harus mengantisipasi berbagai macam ancaman dari lingkungan luar perusahaan. Berdasarkan nilai skor diatas sebesar 0,63 maka, peluang utama yang bisa digunakan wisata danau sungai sorik yaitu daya tarik wisata yang unik, kerja sama dengan Bumdes dan Perangkat Desa serta dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi.

Ancaman terbesar yang harus diantisipasi oleh objek wisata danau sungai sorik dengan nilai skor 0,51 yaitu jarak wisata tidak jauh dari ibu kota Taluk Kuantan yang artinya di dekat Kota taluk Kuantan masih banyak wisata lain yang berhasil dikembangkan dan menjadi saingan dari wisata danau sungai sorik.

Berdasarkan hasil dari tabel perhitungan yang dilakukan diatas maka dapat diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman seperti berikut:

Tabel 5.29
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

No	Uraian	Nilai
1.	Faktor Internal :	
	▪ Kekuatan	3,06
	▪ Kelemahan	0,24
2.	Faktor Eksternal :	
	▪ Peluang	2,49
	▪ Ancaman	0,51

Sumber : Data Olahan (2021)

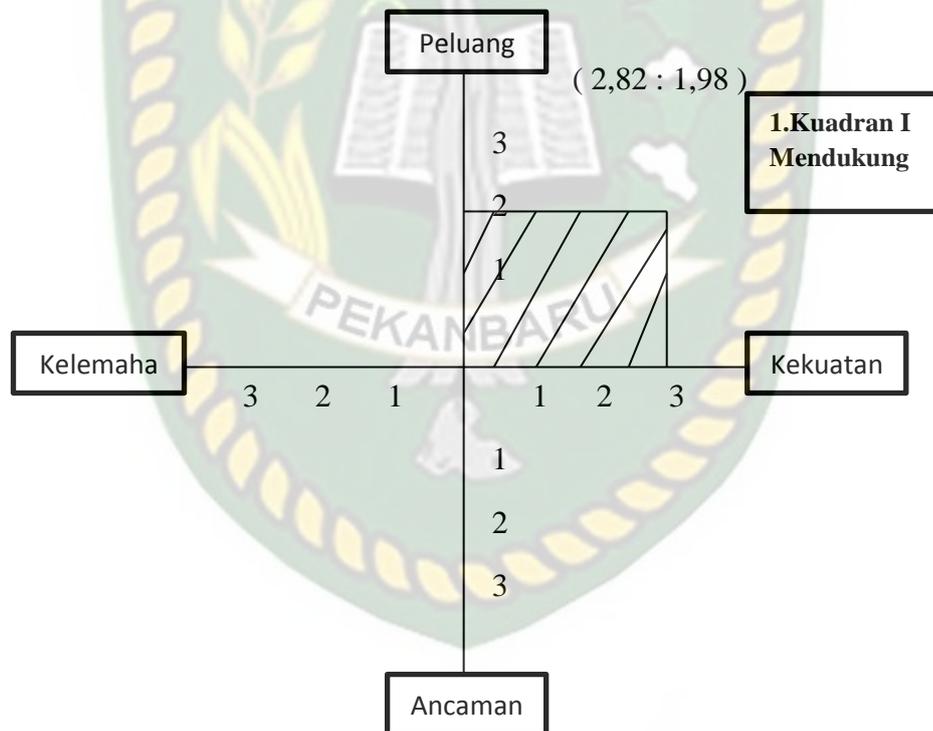
Berdasarkan uraian diatas tentang Analisis SWOT, dalam rekapitulasi hasil perhitungan keseluruhan strategi dasar yang direncanakan yaitu menggunakan kesempatan yang sebaik-baiknya untuk mengantisipasi ancaman yang ada, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar yang dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin. Berusaha untuk mengurangi serta menghilangkan kelemahan yang masih ada. Dapat dilihat dari hasil perhitungan diatas bahwa objek wisata danau sungai sorik kabupaten kuantan singingi memiliki kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

kelemahan, serta memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan ancaman dengan nilai sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan (faktor internal)} = 3,06 - 0,24 = 2,82$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman (Faktor eksternal)} = 2,49 - 0,51 = 1,98$$

Apabila nilai-nilai tersebut dimaksudkan dalam matrix grand strategi terlihat posisi pengembangan sector pariwisata pada Objek Wisata Danau Sungai Sorik berada pada posisi Strategi Pertumbuhan yaitu dengan memanfaatkan kekuatan seoptimal mungkin serta peluang yang dimiliki.



<ul style="list-style-type: none"> ▪ unik ▪ Budaya dan Tradisi yang masih terjaga ▪ Kerja sama dengan Bumdes dan Perangkat Desa ▪ Dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi 	<p>daerah tempat wisata harus terus terjaga dan harus terus dikembangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemerintah memberikan bantuan berupa dana untuk perkembangan wisata danau sungai sorik ▪ Kondisi jalan yang sudah sangat baik untuk menuju wisata danau sungai sorik memungkinkan wisatawan untuk lebih mudah berwisata ke tempat tujuan wisata 	<p>parkir yang ada di tempat wisata</p>
<p>Threath (T) :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Objek wisata tidak jauh dari ibu kota taluk kuantan 	<p>Strategi (ST):</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengoptimalkan potensi alam yang ada agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung ▪ Dengan jarak tempuh tempat wisata yang tidak terlalu jauh seharusnya memungkinkan wisatawan untuk berkunjung dan berwisata ke tempat tersebut 	<p>Strategi (WT) :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengunjung lebih memilih wisata ada di Kota dan dengan jarak tempuh yang lebih dekat dengan Kota

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel di atas terdapat berbagai alternatif strategi yang dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan Pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik. Output Matriks SWOT yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (Kekuatan – Peluang)
 - a. Budaya dan Tradisi yang masih terjaga dan berkembang di daerah wisata menumbuhkan minat wisatawan untuk datang ke tempat wisata
 - b. Dengan kondisi jalan yang sudah bagus menuju tempat wisata akan memudahkan wisatawan
 - c. Pemerintah memberikan bantuan berupa dana fasilitas yaitu bebek dayung
2. Strategi WO (Kelemahan-Peluang)
 - a. Memperbesar atau menambah area parkir yang ada di tempat wisata
3. Strategi ST (Kekuatan-Ancaman)
 - a. Mengoptimalkan potensi alam yang ada agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung.
 - b. Dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh seharusnya memungkinkan wisatawan untuk berkunjung dan berwisata ketempat tersebut.
4. Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)
 - a. Pengunjung lebih memilih wisata yang ada di Kota dan dengan jarak tempuh yang lebih dekat dengan kota

5.2. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pengembangan objek wisata danau sungai sorik berpotensi untuk dilakukannya pengembangan dan dapat menarik minat wisata untuk berkunjung serta dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan pihak pengelola terhadap objek wisata danau sungai sorik. Dalam hal ini, pihak pengelola harus mampu untuk mengembangkan lagi potensi dan fasilitas yang ada di danau sungai sorik agar dapat bersaing dengan wisata lain yang ada di dalam maupun dari luar Kabupaten.

1. Faktor Pendorong Pengembangan

Dari hasil penelitian diatas, faktor pendorong dan penghambat pengembangan Objek wisata danau sungai sorik adalah sebagai berikut:

▪ Potensi Alam

Potensi alam yang dimiliki di kawasan Danau Sungai Sorik sangat mendukung keberadaan Objek Wisata Danau Sungai Sorik sebagai salah satu tempat Wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Keindahan alam yang dimiliki terlihat dari pemandangan Danau yang luas, air danau yang didalamnya terdapat ikan-ikan air tawar yang bisa menjadi penghasilan masyarakat, dan area persawahan masyarakat yang ada di pinggir danau tersebut.

▪ Wahana bebek dayung

Wahana bebek yang merupakan fasilitas penunjang yang ada di wisata danau sungai sorik, dengan adanya wahana bebek dayung ini wisata bisa menikmati pemandangan sekitas tempat wisata dan bisa bermain

di sana, wahana bebek dayung menjadi faktor pendorong pengembangan objek wisata danau sungai sorik.

- Budaya dan Tradisi yang masih terjaga

Budaya dan tradisi yang terjaga dan terus berkembang di daerah tempat wisata akan menambah minat pengunjung untuk datang ke tempat wisata karena dengan adanya suatu event budaya atau kegiatan yang dilakukan di daerah tempat wisata tersebut akan menarik wisatawan untuk melihatnya, tidak hanya untuk menikmati keindahan suatu tempat wisata tetapi wisatawan juga bisa langsung menikmati kegiatan budaya dan tradisi yang ada di tempat tersebut.

- Kondisi Jalan

Sarana dan prasarana yang sangat diperlukan dalam pariwisata salah satunya adalah akses jalan menuju tempat wisata, dengan kondisi jalan yang baik dan mudah untuk dilewati akan mempermudah wisatawan untuk sampai ke tempat tujuan wisata yang diinginkan.

2. Faktor Penghambat Pengembangan

- Banyaknya tempat wisata di Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan adanya tempat wisata lainnya yang ada di kabupaten kuantan singingi menjadi faktor penghambat bagi wisata sungai sorik karena tentu orang akan mengunjungi tempat wisata yang dekat dengan tempat tinggalnya, oleh karena itu pengelola harus berusaha untuk mengembangkan wisata danau sungai sorik dengan cara menambah area tempat wisata, menambah jumlah wahana bermain baik di air

maupun di darat dan memperbaiki fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di tempat wisata tersebut agar wisatawan lebih betah untuk bertahan dan berkunjung ke wisata tersebut.

- Kurangnya perawatan fasilitas penunjang
Fasilitas yang ada di wisata danau sungai sorik sangat penting untuk pengunjung yang akan menggunakan fasilitas tersebut, sehingga diharuskan pihak pengelola untuk terus melakukan perawatan pada fasilitas-fasilitas yang ada, karena masih terdapat fasilitas yang masih kurangnya perawatan berupa warna cat pada dinding pondok-pondok dan tempat foto yang mulai memudar.

3. Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Sungai Sorik

- Memanfaatkan potensi yang ada yang dimiliki objek wisata danau sungai sorik, mengingat bertambahnya objek wisata lain dan semakin bertambahnya persaingan-persaingan antar objek wisata, maka objek wisata danau sungai sorik perlu inovasi baru untuk perkembangan yang lebih baik.
- Memanfaatkan atraksi wisata yang ada seperti sarana dan prasarana, keamanan, layanan maupun festival-festifal untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas wisata danau sungai sorik.
- Membuat wisata danau sungai sorik yang berkualitas dengan harga yang relatif murah sehingga menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata danau sungai sorik.

- Menambah area parkir di tempat wisata danau sungai sorik, dengan memperluas area parkir maka wisatawan akan mudah lebih nyaman untuk menitipkan kendaraannya di tempat parkir yang ada tukang parkirnya, karena jika wisatawan meletakkan kendaraannya di sembarang tempat maka akan membuat jalan menjadi sempit, dengan penambahan area parkir akan membuat wisatawan bertahan lama di tempat wisata karena mereka merasa tenang untuk menikmati fasilitas dan pemandangan yang ada di tempat wisata tersebut tanpa takut kendaraannya akan hilang.
- Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap strategi pengembangan yang dilakukan oleh wisata danau sungai sorik diketahui bahwa wisata danau sungai sorik menggunakan strategi SO, yaitu menggunakan peluang dari kekuatan yang ada pada wisata danau sungai sorik. karena strategi ini yang paling berpengaruh dominan dalam meningkatkan pengembangan pariwisata. Sedangkan berdasarkan diagram analisis SWOT, wisata danau sungai sorik berada pada kuadran 1 dengan menggunakan strategi pengembangan. kuadran ini menunjukkan situasi yang menguntungkan bagi wisata danau sungai sorik karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu (Maharani Deddy Prasetio, 2014) dengan judul pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. (Selma Nabila Abror, 2020) dengan judul pengembangan objek wisata karangkamulyan Kabupaten Ciamis ditinjau dari supply dan

demand Planning dan (Lesmeri, 2019) dengan judul Potensi Wisata Danau
Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Sorik Kabupaten Kuantan Singingi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

1. Strategi pengembangan yang dilakukan dalam pengembangan wisata danau sungai sorik yaitu meningkatkan semua potensi yang ada pada wisata danau sungai sorik dan terus menambah fasilitas penunjang yang ada di wisata danau sungai sorik. Dari tanggapan responden terhadap atraksi wisata yang ada di wisata danau sungai sorik menjadi peluang bagi pengembangan pariwisata karena dari hasil yang di dapat banyak yang menyukai atraksi yang ada di wisata danau sungai sorik baik itu panorama alam, budaya dan wisata yang ada di daerah tempat wisata ataupun spot foto yang ada. Dari segi aksesibilitas menuju tempat wisata juga sudah bagus seperti jalan yang sudah beraspal. Amenities atau fasilitas yang disediakan juga sudah lumayan cukup mulai dari musholla, balai untuk istirahat, pondok makan terapung, wahana bebek dayung, toilet dan tempat parkir. Dari segi lembaga pariwisata juga sudah bagus karena wisata danau sungai sorik ini sudah bekerja sama dengan Bumdes dan Perangkat Desa dan adanya dukungan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi. Faktor pendukung wisata danau sungai sorik terletak pada fasilitas-fasilitas yang disediakan di wisata danau sungai sorik. Dan faktor penghambat wisata danau sungai sorik adalah wisata lain yang ada di sekitar Kota Taluk kuantan.
2. Analisis SWOT berdasarkan matriks Internal-Eksternal nilai skor total IFAS adalah 3,30 dan skor total EFAS adalah 3.00, sedangkan diagram analisis SWOT variabel IFAS 0,24 dan variabel EFAS sebesar 0,51. Hal

ini menunjukkan bahwa wisata danau sungai sorik memiliki kekuatan dan peluang yang sangat tinggi dari pada kelemahan dan ancaman yang terjadi, sehingga mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya, dengan adanya peluang yang ada maka pengunjung wisata danau sungai sorik dapat meningkat.

3. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS strategi yang diterapkan wisata danau sungai sorik adalah strategi SO, karena strategi ini yang paling berpengaruh dominan dalam meningkatkan pengembangan pariwisata. Sedangkan berdasarkan diagram analisis SWOT, wisata danau sungai sorik berada pada kuadran 1 yang menunjukkan bahwa wisata danau sungai sorik memiliki peluang dan kekuatan untuk dikembangkan.

6.2 SARAN

1. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki wisata danau sungai sorik untuk dapat bersaing dengan objek wisata lain yang ada di dalam kabupaten maupun yang ada di luar Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Diharapkan bagi pengelola dan masyarakat sekitar tempat wisata untuk senantiasa memperhatikan daya dukung lingkungan sekitar danau sungai sorik agar selalu berupaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran terhadap kelestarian lingkungan danau sungai sorik.
3. Melakukan perawatan pada fasilitas yang ada pada objek wisata danau sungai sorik seperti cat pada pondok makan terapung dan spot foto yang warnanya sudah memudar, pondok tempat istirahat dan kebersihan danau yang harus dijaga, sehingga pengunjung dapat dengan nyaman untuk menggunakan fasilitas yang ada di wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Budiastuti, Dyah, Bandur, Agustinus. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Berita Wacana Media.
- Ellen Sutrisno, Charles Ngangi, Caroline Pakasi. 2018. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Selat Lembah di Kota Bitung. *Jurnal Transdisiplin Pertanian, sosial dan Ekonomi*. 14(2): 95-110
- Gusti Bagus Rai, 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Johnson and Scholes. 2016. Pengertian Strategi
https://www.google.com/search?ei=-aPdX5y1Ee6Q4-EPvMm_aA&q=pengertian+strategi+menurut+para+ahli+2015&oq,
diakses pada 19 Desember 2020 pukul 14.14.
- Kania, Athea, (2013). *Manajemen Kepariwisata*. Bandung : CV Angkasa
- Kotler, Philip, Kevin Lane Koller. 2018. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta Erlangga.
- Lesmeri. 2019. *Potensi Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Sorik Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Maha Rani Deddy Prasetio, 2014. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal Politik Muda.
- Mahasiswa KKN Desa Tumpuk Sawoo. 2019. *Tumpuk Mempesona*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press
- Pangestuti, Ilham Setyanto Edriana. 2019. *“Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung*.
- Pengembangan, Strategi, Pariwisata Di, and Kecamatan Airmadidi. 2020. *“Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Airmadidi Dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara*.

- Rangkutu, Freddy. 2015. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, Mohamad. 2012, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Medan : PT. Softmedia
- Rispa Aprilia. 2019. *Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Muslim Domestik dan Mancanegara di Kabupaten Siak*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Sanusi, Anwar 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Selma Nabila Abror. 2020. Pengembangan Objek Wisata Karangkamulyan Kabupaten Ciamis Ditinjau Dari Supply dan Demand Planning. *Journal of Management*. 4(2): 515-533.
- Sutrisno, Ellen R., Charles R. Ngangi, and Caroline B. D. Pakasi. 2018. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Kawasan Selat Lembeh Di Kota Bitung.
- Tisnawati, Ernie & Saefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2010 *Tentang Kepariwisataan*
- Widia Rahmiati. 2020. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Teluk Jering Desa Kendai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Skripsi. Universitas Islam Riau
- Widyastuti, A. Reni. 2010. "Pengembangan Pariwisata yang Berorientasi pada Pelestarian Fungsi Lingkungan". Dalam jurnal *EKOSAINS Vol. II, No. 3*. Fakultas Hukum Universitas Katolik St.Thomas Sumatera Utara Medan
- Yoeti, Oka A, (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Zaenuri, Muchamad (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisataan Daerah*. Yogyakarta: e-Gov Publishing.